

DIVERSIFIKASI DESTINASI DALAM RANGKA MENDUKUNG KEGIATAN PARIWISATA DAERAH

(Studi pada Pelestarian Budaya Damar Kurung di Kabupaten Gresik)

SKRIPSI

Diajukan untuk menempuh ujian sarjana
Pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

MAZIDATUS SAKINAH
NIM. 135030801111007



UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
PROGRAM STUDI PARIWISATA
MALANG
2018

TANDA PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 20 Juli 2018

Jam : 10.00

Skripsi atas nama: Mazidatus Sakinah

Judul : Diversifikasi Destinasi dalam Rangka Mendukung Kegiatan Pariwisata Daerah (Studi pada Pelestarian Budaya Damar Kurung di Kabupaten Gresik)

dan dinyatakan

LULUS

MAJELIS PENGUJI

Ketua



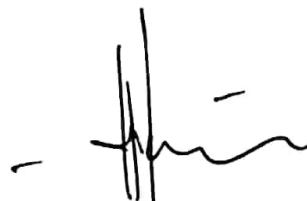
Supriono, S.Sos., M.AB
NIP. 201107 84027 1 001

Anggota,



Kadarisman H, Dr., M.Si
NIP. 19600515 198601 1 002

Anggota,



Brillyanes Sanawiri, SAB, MBA
NIP. 201201 831228 1 001

PERNYATAAN ORISIONALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU) No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70.



Malang, 04 Juli 2018



Nama : Mazidatus Sakinah
NIM : 135030801111007



Lampiran 2

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

1. Nama Lengkap : Mazidatus Sakinah
2. Tempat, Taggal Lahir : Gresik, 05 Juli 1995
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Alamat Asal : Jl. Pontianak No.34 GKB, Gresik
5. Alamat di Malang : Perum. Istana Gajayana BlokA12 Malang
6. Minat : Destinasi
7. Program Studi : Pariwisata
8. Jurusan : Bisnis
9. Fakultas : Ilmu Administrasi
10. Universitas : Brawijaya
11. E-mail : saki.fuyumi@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. 2001-2007 : SDN Pongangan 2 Gresik
2. 2007-2010 : SMPN 1 Manyar Gresik
3. 2010-2013 : SMA Muhammadiyah 1 Gresik
4. 2013-2018 : Universitas Brawijaya

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Anggota BPH Himapar Periode 2015-2016
2. Anggota Divisi Budpar Paguyuban Cak&Yuk Gresik Periode 2017-2019
3. Anggota Divisi Humas Paguyuban Duta GenRe Gresik Periode 2016-2018

PENGALAMAN MAGANG

1. Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Taman Nasional Bali Barat.

RINGKASAN

Mazidatus Sakinah, 2018, **Diversifikasi Destinasi dalam Rangka Mendukung Kegiatan Pariwisata Daerah (Studi pada Pelestarian Budaya Damar Kurung di Kabupaten Gresik)**. Supriono, S.Sos., M.AB.

Kabupaten Gresik yang terkenal dengan wisata religinya ternyata memiliki daya tarik lain yang berpeluang besar untuk dikembangkan. Kesenian Damar Kurung merupakan salah satu bentuk budaya khas Kabupaten Gresik. Budaya yang awalnya dianggap kuno dan ketinggalan jaman dikemas menjadi sesuatu yang baru. Adanya upaya diversifikasi terhadap produk destinasi merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh untuk mengembangkan kegiatan pariwisata di suatu daerah dan bermanfaat untuk menghasilkan sebuah alternatif pilihan destinasi wisata baru bagi wisatawan sehingga peneliti mengangkat judul “Diversifikasi Destinasi dalam Rangka Mendukung Kegiatan Pariwisata Daerah (Studi pada Pelestarian Budaya Damar Kurung di Kabupaten Gresik).”

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan dua rumusan masalah, yaitu (1) Bagaimana bentuk diversifikasi destinasi dalam rangka mendukung kegiatan pariwisata daerah melalui pelestarian Damar Kurung di Kabupaten Gresik? (2) Bagaimana potensi yang dapat dicapai melalui diversifikasi destinasi dalam rangka mendukung kegiatan pariwisata daerah melalui pelestarian Damar Kurung di Kabupaten Gresik?. Sumber data diperoleh dari informan kunci, observasi, dokumen dan dokumentasi. Analisis data menggunakan empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Bentuk diversifikasi destinasi yang telah ada di Kabupaten Gresik melalui pelestarian budaya Damar Kurung adalah adanya Festival Damar Kurung dan kafe Omah Damar. (2) Festival Damar Kurung tidak terselenggara atas kerjasama antara Pemerintah Daerah dengan pihak Damar Kurung *Institute*. (3) Adanya kesalahpahaman antara pihak Pemerintah Daerah dengan pihak Damar Kurung *Institute* yang belum terselesaikan hingga saat ini. (4) Munculnya kafe Omah Damar sejak tahun 2016 sebagai kafe tematik dan galeri seni belum mampu meningkatkan kunjungan wisatawan secara signifikan karena sistem manajerial yang kurang tepat.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti memberikan rekomendasi yaitu kepada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Gresik, Damar Kurung *Institute*, dan Manajer kafe Omah Damar berupa menyelesaikan konflik yang terjadi antara Pemerintah Daerah dengan Damar Kurung *Institute* dan mengubah sistem manajemen kafe Omah Damar agar lebih baik.

Kata kunci: Diversifikasi, Wisata Budaya, dan Damar Kurung



SUMMARY

Mazidatus Sakinah, 2018, **The Destination Diversification in Order to Support Regional Tourism Activities (Study on Cultural Conservation of Damar Kurung in Gresik Regency)**. Supriono, S.Sos., M.AB.

Gresik well known with religious tourism place has another attraction that is likely to be developed. Damar Kurung art is one of the typical culture from Gresik. Culture that was originally considered old-fashioned and outdated packed into something new. The diversification of destination products is one of the ways to develop tourism activities in an area and is useful to generate an alternative choice of new tourist destinations for tourists so that researchers lift the title "Diversification of Destinations in Order to Support Regional Tourism Activities (Studies on Cultural Preservation Damar Kurung in Gresik Regency). "

This research uses qualitative descriptive method with two formula problem, namely (1) How the diversification of destinations in order to support regional tourism activities through the conservation of Damar Kurung in Gresik? (2) How the potential can be achieved through the diversification of destinations in order to support regional tourism activities through the conservation of Damar Kurung in Gresik?. Data sources are obtained from key informants, observation, document, and documentation. Data analysis uses four stage: data collection, data reduction, data presentation, and conclusion.

Based on the research result show that (1) The diversification of existing destinations in Gresik through the preservation of Damar Kurung culture is the Damar Kurung Festival and Omah Damar cafe (2) Damar Kurung Festival is not held in cooperation between the Regional Government and the Damar Kurung Institute (3) There is a misunderstanding between the Regional Government and the Damar Kurung Institute which has not been resolved to date. (4) The appearance of Omah Damar cafe since 2016 as a thematic cafe and art gallery has not been able to increase tourist arrivals significantly due to improper managerial system.

Based on the description, the researcher gives recommendation to Department of Culture and Tourism of Gresik Regency, Damar Kurung Institute, and Cafe Manager Omah Damar in the form of resolving the conflict between the Local Government and Damar Kurung Institute and changing the cafe management system of Omah Damar cafe for the better.

Keywords: Diversification, Cultural Tourism, and Damar Kurung



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Diversifikasi Destinasi dalam Rangka Mendukung Kegiatan Pariwisata Daerah (Studi pada Pelestarian Budaya Damar Kurung di Kabupaten Gresik).”** Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana Ilmu Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan memberi penghargaan kepada:

1. **Allah SWT yang berkat ridho-Nya** penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. **Orang tua dan keluarga** yang telah memberikan dukungan, semangat dan doa.
3. **Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, MS** selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
4. **Ibu Nila Firdausi Nuzula, S.Sos, M.Si, Ph.D** selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.

5. **Ibu Sunarti, Dr, S.Sos, M.AB** selaku Ketua Program Studi Pariwisata, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
6. **Bapak Supriono, S.Sos., M.AB** selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, pikiran, tenaga, motivasi, perhatian, dan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
7. **Seluruh dosen Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya** yang selama ini telah memberikan ilmu dan pengetahuan terkait kepariwisataan selama perkuliahan berlangsung serta **karyawan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya** yang telah membantu kebutuhan mahasiswa selama masa perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini.
8. **Bapak Hamim** selaku pegawai bagian kebudayaan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gresik yang telah bersedia menjadi narasumber.
9. **Saudara Novan Effendy** selaku pemimpin Damar Kurung *Institute* yang telah bersedia menjadi narasumber.
10. **Saudara Failasuf Zohrarirani** selaku manajer operasional kafe Omah Damar yang telah bersedia menjadi narasumber.
11. **Teman-teman Cak & Yuk Gresik 2014** yang selalu memberikan doa dan dukungan terbaiknya selama ini.

12. **Teman-teman Pariwisata angkatan 2013** khususnya untuk Rhiki, Dawik, Indah, Rosita, dan Harits yang selalu memberikan motivasi dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih telah menjadi keluarga dan memberikan kenangan selama masa perkuliahan.
13. **Kedua saudara laki-laki Mas Ilham dan Adik Daryl** yang selalu memberikan dukungan dan bantuan.
14. **Teman-teman seperantauan** khususnya Intan dan Shofy yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan bantuan untuk menyelesaikan skripsi ini.
15. **Terimakasih kepada semua pihak** yang mendukung dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Malang, 05 Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

MOTTO	ii
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
RINGKASAN	v
SUMMARY	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Kontribusi Penelitian	10
E. Sistematika Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
A. Tinjauan Empiris	13
1. Penelitian Terdahulu	13
B. Tinjauan Teoritis	19
1. Pariwisata	19
a. Definisi Pariwisata	19
b. Wisatawan	20
c. Pengembangan Wisata	22
d. Destinasi Wisata.....	25
2. Diversifikasi	26
3. Kebudayaan	27
4. Konservasi Budaya.....	29
5. Damar Kurung.....	30
C. Kerangka Berpikir.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian	34



B. Fokus Penelitian	36
C. Lokasi dan Situs Penelitian	37
D. Sumber Data	38
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Instrumen Penelitian	41
G. Analisis Data	42
H. Keabsahan Data	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	46
A. Gambaran Umum Lokasi dan Situs Penelitian	46
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	46
a. Sejarah Kabupaten Gresik.....	46
b. Gambaran Umum Kabupaten Gresik.....	48
c. Visi dan Misi.....	51
2. Gambaran Umum Situs Penelitian.....	53
a. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gresik.....	53
b. Kafe Omah Damar.....	58
c. Damar Kurung <i>Institute</i>	59
B. Penyajian Data dan Fokus penelitian	60
1. Bentuk diversifikasi destinasi dalam rangka mendukung kegiatan pariwisata daerah melalui pelestarian budaya Damar Kurung di Kabupaten Gresik	60
2. Potensi yang dapat dicapai melalui diversifikasi destinasi dalam rangka mendukung kegiatan pariwisata daerah melalui pelestarian budaya Damar Kurung di Kabupaten Gresik	66
C. Pembahasan Hasil Penelitian	70
1. Bentuk diversifikasi destinasi dalam rangka mendukung kegiatan pariwisata daerah melalui pelestarian budaya Damar Kurung di Kabupaten Gresik	70
2. Potensi yang dapat dicapai melalui diversifikasi destinasi dalam rangka mendukung kegiatan pariwisata daerah melalui pelestarian budaya Damar Kurung di Kabupaten Gresik.....	105
BAB V PENUTUP	111
A. Kesimpulan	111
B. Saran	113

DAFTAR PUSTAKA	116
LAMPIRAN	120



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan sebuah konsep multi dimensi yang memiliki definisi beraneka ragam, sesuai dengan tujuan dan perspektif para ahli yang ingin dicapainya (Muljadi, 2009: 7). Menurut UU No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Kegiatan Pariwisata di Indonesia mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. Pariwisata juga menjadi sektor industri *multiplier effect* yang sangat berpengaruh utamanya dalam pembangunan ekonomi sosial dan peranannya sebagai instrumen penting dalam peningkatan sumber devisa negara selain minyak dan gas (non migas) (Yoeti, 2008: 26). Pada tahun 2016, Pariwisata sudah menjadi sektor penyumbang devisa negara nomor dua setelah sektor minyak sawit mentah (CPO) senilai 13,5 miliar dollar AS per tahun (fakta.news, 2017).

Indonesia merupakan salah satu tujuan wisata yang kaya akan sumber daya alam dan Daya Tarik Wisata yang beragam. Daya Tarik Wisata diartikan sebagai potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata sehingga harus dirangcang, dibangun dan dikelola secara profesional sehingga dapat menarik wisatawan untuk datang (Suwantoro, 1997:

19). Menurut UU No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan menyebutkan bahwa Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Daya Tarik Wisata memiliki kedudukan yang sangat penting dalam produk wisata suatu daerah. Daya Tarik Wisata bisa berupa keindahan alam yang meliputi keanekaragaman flora dan fauna, hasil karya manusi yang berupa seni dan budaya, peninggalan sejarah, taman rekreasi, dan kompleks hiburan. Sesuai dengan isi didalam UU No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan bahwa Daya Tarik Wisata yang dilengkapi dengan fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dalam mewujudkan kepariwisataan dan berada di suatu kawasan geografis wilayah administratif merupakan sebuah Destinasi Pariwisata.

Destinasi Pariwisata di Indonesia tersebar di seluruh penjuru negeri. Pada tahun 2019, diprediksi oleh Kementrian Pariwisata Republik Indonesia bahwa sektor Pariwisata akan unggul dalam sumber pendapatan devisa negara. Hal ini didukung dengan dibukanya 10 destinasi wisata Bali baru sebagai alternatif pilihan bagi wisatawan oleh Pemerintah Indonesia (okezone.com, 2018). Upaya Pemerintah Indonesia dengan membuka 10 destinasi wisata Bali baru merupakan bagian dari bentuk diversifikasi produk destinasi pariwisata di Indonesia.

Diversifikasi merupakan sebuah strategi yang dilakukan untuk mendapatkan keunggulan kompetitif melalui pemilihan dan pengelolaan bauran bisnis untuk bersaing di beberapa industri atau pasar-pasar produk (Porter dalam Aisjah, 2012: 26). Diversifikasi destinasi dilakukan untuk memperluas dan menyediakan variasi pilihan destinasi pariwisata sesuai dengan kebutuhan dan keinginan wisatawan. Menurut Chusmeru selaku Pengamat Pariwisata Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto, diversifikasi produk wisata penting dilakukan semisal dengan mengembangkan wisata alternatif dan wisata dalam ruangan (jateng.antaranews.com, 2017). Menurut Pengamat Ekonomi Faisal Basri, kreatifitas Pemerintah Daerah dalam mengembangkan potensi pariwisata di daerahnya menjadi faktor pendukung penting agar pariwisata Indonesia makin maju (koran-jakarta.com, 2017).

Arah kebijakan dan strategi pengembangan destinasi dan industri pariwisata sesuai dengan isi Rencana Strategis Kementerian Pariwisata tahun 2015 – 2019 salah satunya adalah pengembangan destinasi wisata alam, budaya, dan buatan yang berdaya saing antara lain meliputi pengembangan (1) wisata kuliner dan spa, (2) wisata sejarah dan religi, (3) wisata tradisi dan seni budaya, (4) wisata perdesaan perkotaan, (5) wisata bahari, (6) wisata ekologi dan petualangan, (7) kawasan wisata serta wisata konvensi, (8) olahraga dan (9) rekreasi (Laporan Akuntabilitas Kinerja Deputy Bidang Pengembangan Destinasi dan Industri Pariwisata Kementerian Pariwisata RI, 2015). Salah satu pengembangan destinasi yang menjadi perhatian Pemerintah Indonesia saat ini adalah sektor wisata tradisi dan seni budaya. Wisata tradisi dan seni budaya

menjadi faktor utama penarik wisatawan mancanegara datang berkunjung ke Indonesia dengan persentase mencapai 60 persen (republika.co.id, 2017).

Beberapa destinasi wisata tradisi dan seni budaya unggulan Indonesia ada di Pulau Jawa seperti Candi Borobudur di Magelang, Objek wisata ziarah para wali, kekayaan budaya masyarakat Suku Tengger di Gunung Bromo, dan lain-lain. Kegiatan ziarah memang menjadi sebuah tradisi bagi kalangan masyarakat yang memeluk agama Islam. Ada dua makam Sunan wali songo yang berada di Kabupaten Gresik yaitu makam Sunan Giri dan Sunan Maulana Malik Ibrahim. Meski terkenal akan wisata ziarah para wali, Kabupaten Gresik memiliki beranekaragam wisata tradisi dan seni budaya, salah satunya yaitu seni budaya Damar Kurung. Meskipun Gresik terkenal sebagai kota Industri, namun potensi sektor pariwisata yang dimiliki Kabupaten Gresik cukup banyak. Keistimewaan inilah yang membuat Kabupaten Gresik tidak kalah dalam keanekaragaman wisata tradisi dan seni budayanya.

Damar Kurung merupakan sebuah lentera berbentuk kubus yang memiliki empat sisi dan berbeda dengan lampion Cina yang berbentuk lingkaran beruang dengan dua sisi lubang di bagian atas dan bawahnya. Dari segi bahasa, Damar Kurung berasal dari dua kata yaitu “Damar” yang memiliki arti lampu yang mengeluarkan cahaya dari api kecil dan “Kurung” yang berarti tempat hewan tinggal atau lebih sering disebut sangkar burung atau kandang buatan manusia yang digantung. Damar Kurung dijadikan sebagai *asset* berharga Kabupaten Gresik oleh Pemerintah Gresik (disparbud.gresikkab.go.id, 2018).

Seiring perkembangan zaman, Damar Kurung tidak hanya dijadikan sebagai lentera hiasan saat datangnya bulan Ramadhan saja di Kabupaten Gresik. Upaya pelestarian seni budaya Damar Kurung juga dilakukan melalui kegiatan penyelenggaraan sebuah Festival Damar Kurung sejak tahun 2012 hingga tahun 2017 atas kerjasama antara pihak Damar Kurung *Institute* dengan beberapa komunitas seni lokal Kabupaten Gresik. Selain itu, sebuah bentuk pemanfaatan produk budaya melalui pelestarian seni Damar Kurung yaitu dengan dibukanya sebuah kafe yang bernama Kafe Omah Damar sejak tahun 2016. Konsep Kafe Omah Damar adalah bangunan kuno zaman dahulu yang dihiasi berbagai macam gantungan lentera dan lukisan Damar Kurung. Adanya upaya diversifikasi destinasi produk wisata tradisi dan seni budaya di Kabupaten Gresik berpengaruh kepada tingkat kunjungan wisatawan mancanegara dan nusantara. Hal ini dibuktikan dengan kunjungan wisatawan periode tahun 2012-2016 ke Kabupaten Gresik, sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara dan Wisatawan Mancanegara ke Kabupaten Gresik Tahun 2012 – 2016

Tahun	Jumlah Wisatawan		
	Wisatawan Nusantara	Wisatawan Mancanegara	Jumlah
2012	3.084.768	408	3.085.176
2013	3.261.139	362	3.261.501
2014	3.100.358	397	3.100.755
2015	3.130.991	396	3.131.387
2016	2.881.931	768	2.882.699

Sumber: (*disparbud.gresikkab.go.id, 2016*) diolah penulis

Data tersebut menunjukkan adanya kenaikan jumlah wisatawan nusantara dari tahun 2012 ke 2013 sejumlah 176.371 wisatawan nusantara dan penurunan 46 wisatawan mancanegara. Meski mengalami penurunan kunjungan wisatawan nusantara di tahun 2015 ke 2016 sejumlah 249.060 orang, namun ada peningkatan sejumlah 372 wisatawan mancanegara. Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Kabupaten Gresik pada tahun 2016 juga dipengaruhi oleh mulai dikenalnya kafe Omah Damar yang terletak di kawasan kota tua Kabupaten Gresik. Lokasinya yang berada dalam satu kawasan wisata *heritage* Kampung Kemasan dan Rumah Gajah Mungkur di Kabupaten Gresik membuat wisatawan mancanegara yang berkunjung ke kawasan kota tua Gresik menyempatkan untuk singgah pula di Kafe Omah Damar. Berdasarkan hasil *pra research* yang peneliti lakukan dengan mewawancarai anggota bidang Kebudayaan di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gresik yaitu Bapak Hamim (2018), menyatakan bahwa adanya Festival Damar Kurung yang terselenggara sejak tahun 2012 dan dibukanya Kafe Omah Damar pada tahun 2015 merupakan sebuah langkah awal yang baik dalam mengembangkan sektor pariwisata di Kabupaten Gresik. Meskipun bukan sektor utama, pariwisata nantinya diharapkan mampu menjadi salah satu *asset* andalan Kabupaten Gresik dalam mempromosikannya di kancah Nasional bahkan Internasional.

Jumlah kunjungan wisatawan yang makin meningkat tentunya akan membawa dampak positif dan negatif bagi daya tarik wisata itu sendiri, masyarakat lokal dan juga *stakeholder* terkait. Berdasarkan hasil *pra research* yang peneliti lakukan dengan mewawancarai Kepala Bagian bidang Kebudayaan

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gresik yaitu Bapak Suwono (2018), menyatakan bahwa dampak positif yang ditimbulkan dari adanya diversifikasi destinasi yang utamanya berfokus pada pelestarian Damar Kurung sebagai seni budaya khas Gresik adalah mulai adanya wadah dalam mengenalkan seni budaya kepada masyarakat luas. Selain itu, dengan adanya Festival Damar Kurung dan dibukanya Kafe Omah Damar di Gresik, dapat menjadi salah satu sumber pendapatan bagi masyarakat lokal dan meningkatkan perekonomiannya utamanya di kawasan Kota Tua Gresik. Disisi lain, dampak negatif yang muncul adalah adanya *mass tourism* terutama saat penyelenggaraan Festival Damar Kurung, meningkatnya angka kriminalitas, dan tentunya sampah pengunjung.

Menurut Lokot Ahmad Enda selaku Asisten Deputi Pengembangan Wisata Budaya Kemenpar, wisata tradisi dan seni budaya di Indonesia saat ini baru berkembang di beberapa kota saja seperti Solo, Yogyakarta, Jember, Malang dan Bali (republika.co.id, 2017). Menurutnya, beberapa persoalan yang membuat menghambat pengelolaan wisata budaya diantaranya adalah (a) kurangnya koordinasi antar pemangku kepentingan dalam merancang, mengelola, dan memasarkan destinasi wisata tradisi dan seni budaya, (b) keterbatasan kemampuan dalam mengelola *asset tangible* dan *intangibile*, dan (c) belum adanya pengakuan masyarakat atau negara lain terhadap keunikan wisata tradisi dan seni budaya (republika.co.id, 2017).

Munculnya pariwisata massal saat penyelenggaraan Festival Damar Kurung tentunya menjadi sebuah kesempatan bagi orang jahat untuk menjalankan aksi kriminalnya. Timbulnya aksi pencopetan baik ponsel genggam maupun

dompet milik pengunjung terutama wisatawan nusantara cukup banyak saat penyelenggaraan Festival Damar Kurung. Selain itu, sampah-sampah bekas makanan dan minuman yang dibeli di kawasan Festival Damar Kurung berserakan mengotori jalanan. Hal ini membuat petugas kebersihan harus bekerja ekstra setiap pagi selama Festival berlangsung.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, tren wisata budaya melalui diversifikasi produk seni budaya Damar Kurung menimbulkan dampak negatif yang lebih besar bagi kegiatan pariwisata di Kabupaten Gresik. Menurut Teguh (2015: 28) kepariwisataan berkesinambungan dapat dimaknai sebagai bentuk kepariwisataan yang mempertimbangkan dimensi ekonomi, sosial budaya dan lingkungan sehingga tercipta keharmonisan suatu proposionalitas kualitas kepariwisataan. Menghadapi fenomena tersebut, diperlukan adanya kerja sama antar pemangku kepentingan dan *stakeholder* terkait untuk meminimalisir dampak negatif yang dapat terjadi.

Keistimewaan dari seni Damar Kurung yang berasal dari Kabupaten Gresik dan menjadi representasi kehidupan masyarakat pesisir Gresik digambarkan dengan apik melalui lukisan Damar Kurung oleh *Almarhumah* Mbah Masmundari. Adanya diversifikasi produk destinasi wisata yang awalnya hanya berfokus pada wisata religi dan kini mulai merambah seni Damar Kurung sebagai sebuah kebudayaan di Kabupaten Gresik menarik untuk diteliti. Oleh karena itu peneliti mengambil judul **“Diversifikasi Destinasi Dalam Rangka Mendukung Kegiatan Pariwisata Daerah (Studi Pada Pelestarian Damar kurung Di Kabupaten Gresik)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk diversifikasi destinasi dalam rangka mendukung kegiatan pariwisata daerah melalui pelestarian Damar Kurung di Kabupaten Gresik?
2. Bagaimana potensi yang dapat dicapai melalui diversifikasi destinasi dalam rangka mendukung kegiatan pariwisata daerah melalui pelestarian Damar Kurung di Kabupaten Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan hal yang ingin penulis capai dalam penelitian ini dengan menggunakan metode ilmiah dalam mengembangkan dan menguji data, hingga penelitian ini dapat berhasil sesuai dengan yang penulis harapkan. Tujuan-tujuan yang ingin dicapai penulis adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan mendeskripsikan bentuk diversifikasi destinasi dalam rangka mendukung kegiatan pariwisata daerah melalui pelestarian Damar Kurung di Kabupaten Gresik.
2. Mengetahui dan mendeskripsikan potensi yang dapat dicapai melalui diversifikasi destinasi dalam rangka mendukung kegiatan pariwisata daerah melalui pelestarian Damar Kurung di Kabupaten Gresik.

D. Kontribusi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara akademis maupun secara praktis bagi pihak yang ingin mengetahui bentuk diversifikasi destinasi dalam rangka mendukung kegiatan pariwisata daerah melalui pelestarian seni Damar Kurung di Kabupaten Gresik. Adapun kontribusi penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian mengenai diversifikasi destinasi dalam rangka mendukung kegiatan pariwisata daerah melalui pelestarian seni Damar Kurung ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai bentuk diversifikasi destinasi melalui pelestarian sebuah kesenian. Selain itu penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak lain yang ingin melakukan penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan referensi dan bahan masukan untuk Pemerintah Daerah Kabupaten Gresik khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata serta *stake holder* terkait dalam meningkatkan daya tarik wisata khususnya melalui diversifikasi destinasi wisata untuk mencakup kategori wisatawan yang lebih luas.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan berguna untuk memperjelas pemahaman dari isi penelitian. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pertama ini penulis menguraikan latar belakang dari permasalahan atas judul yang penulis bahas, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan yang menjabarkan secara singkat penelitian ini.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan tentang tinjauan pustaka yaitu teori – teori pendukung sebagai landasan ilmiah yang berkaitan dengan judul penelitian yang berfokus pada diversifikasi destinasi wisata, pelestarian kesenian, kebudayaan, daya tarik wisata, dan sejarah singkat Damar Kurung.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan. Metode yang penulis gunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis menjelaskan tentang gambaran umum dan penjelasan tentang situs dan lokasi penelitian yang terdapat pada fokus penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini penulis menarik kesimpulan dari hasil penelitian di lapangan dan memberikan saran yang sesuai atas permasalahan yang ada.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Empiris

1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan dengan tema yang dipilih dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam mengarahkan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya. Penelitian terdahulu digunakan sebagai dasar pertimbangan, pedoman, maupun perbandingan bagi peneliti dalam upaya memperoleh arah dan kerangka berpikir yang jelas. Beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai referensi dalam penelitian ini antara lain:

a. Conway, dkk (2010)

Penelitian ini berjudul “*Re-branding Alternative Tourism in The Carribean: The Case for ‘Slow Tourism’*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuat formula yang sesuai untuk alternatif wisata dalam industri pariwisata di Carribean. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah: (1) *slow tourism* merupakan sebuah alternatif baru untuk mem-*branding* ulang industri pariwisata di kawasan Carribean, (2) *slow tourism* merupakan salah satu cara untuk mengatasi masalah *mass tourism* atau wisata massal yang terjadi di kawasan Carribean, (3) berbagai kegiatan alternatif yang dapat dilakukan dalam upaya mensinergikan antar pulau-pulau terpencil di Carribean adalah berlayar, *kayaking*, *surfing*, berjalan, memancing, mendaki gunung, dan lain-lain. Persamaan pada penelitian peneliti

adalah sama-sama membahas tentang alternatif pariwisata untuk membuat diversifikasi destinasi wisata dan metode yang digunakan. Perbedaan dengan penelitian peneliti adalah pada objek yang diteliti dan lokasi penelitian.

b. Benur, dkk (2015)

Penelitian ini berjudul “*Tourism Product Development and Product Diversification in Destinations*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menghubungkan antara *product development* dengan *product diversification* dalam mencapai kemampuan daya saing dan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada dua konsep kerangka kerja yang dikembangkan berdasarkan elemen, proses, dan opsi strategis yang terkait dengan perancangan produk wisata di lokasi destinasi. Konsep yang pertama berhubungan antara fitur produk dan proses, permintaan wisatawan dan penggunaan produk, dan penawaran produk wisata. Konsep yang kedua yaitu menghadirkan opsi tipologi untuk membangun produk pariwisata utama yakni dengan berdasar pada tingkat intensifikasi produk, konsentrasi dan juga diversifikasinya. Persamaan pada penelitian peneliti adalah sama-sama membahas tentang diversifikasi produk destinasi wisata. Perbedaannya terletak pada objek yang diteliti dan lokasi penelitian.

c. Mukherjee, dkk (2017)

Penelitian ini berjudul “*Quality of Tourism Destination – a Scale Development*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan skala pengukuran terhadap kualitas dari sebuah destinasi wisata. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). Kesimpulan

dari penelitian ini adalah kualitas pariwisata tidak bisa dijelaskan hanya dari kualitas fitur destinasi, melainkan juga dari kualitas pelayanan dan kualitas pengalaman pertama yang didapatkan di destinasi tersebut. Persamaan pada penelitian peneliti adalah sama-sama bertujuan untuk mengembangkan kualitas sebuah destinasi wisata. Perbedaannya terletak pada metode yang digunakan, lokasi penelitian dan objek penelitian.

d. Novais, dkk (2018)

Penelitian ini berjudul "*Destination Competitiveness: a Phenomenographic Study*". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana *stakeholders* pariwisata memahami persaingan destinasi wisata. Metode yang digunakan adalah kualitatif fenomenografi (*phenomenography method*). Kesimpulan dari penelitian ini yaitu mengungkap ada tiga konsepsi atau rancangan yang berbeda terkait persaingan destinasi yaitu persaingan destinasi sebagai persepsi destinasi, persaingan destinasi sebagai performa, dan persaingan destinasi sebagai proses jangka panjang. Persamaan dengan penelitian peneliti adalah sama-sama menyinggung tentang persaingan destinasi sebagai ragam destinasi wisata. Perbedaannya terletak pada objek yang diteliti, metode yang digunakan dan lokasi penelitian.

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Perbedaan
Dennis Conway, Benjamin F. Timms, (2010)	Re-branding Alternative Tourism in the Carribean: The Case for 'Slow Tourism'	membuat formula yang sesuai untuk alternatif wisata dalam industri pariwisata di Carribean.	Kualitatif	<p>a. <i>slow tourism</i> merupakan sebuah alternatif baru untuk mem-branding ulang industri pariwisata di kawasan Carribean</p> <p>b. <i>slow tourism</i> merupakan salah satu cara untuk mengatasi masalah <i>mass tourism</i> atau wisata massal yang terjadi di kawasan Carribean</p> <p>c. berbagai kegiatan alternatif yang dapat dilakukan dalam upaya mensinergikan antar pulau-pulau terpencil di Carribean adalah berlayar, <i>kayaking</i>, <i>surfing</i>, berjalan, memancing, mendaki gunung, dan lain-lain</p>	Perbedaannya adalah pada objek yang diteliti dan lokasi penelitian. Penelitian ini meneliti tentang industri pariwisata di Carribean, sedangkan peneliti meneliti tentang bentuk diversifikasi destinasi melalui pelestarian Damar Kurung di Kabupaten Gresik.

Lanjutan Tabel 2. Penelitian Terdahulu Terdahulu

Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Perbedaan
Abdelati M. Benur, Bill Bramwell, (2015)	Tourism Product Development and Product Diversification in Destinations	Menghubungkan antara <i>product development</i> dengan <i>product diversification</i> dalam mencapai kemampuan daya saing dan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan.	Kualitatif	Ada dua konsep kerangka kerja yang dikembangkan berdasarkan elemen, proses, dan opsi strategis yang terkait dengan perancangan produk wisata di lokasi destinasi. Konsep yang pertama berhubungan antara fitur produk dan proses, permintaan wisatawan dan penggunaan produk, dan penawaran produk wisata. Konsep yang kedua yaitu menghadirkan opsi tipologi untuk membangun produk pariwisata utama yakni dengan berdasar pada tingkat intensifikasi produk, konsentrasi dan juga diversifikasinya.	Perbedaannya terletak pada objek yang diteliti dan lokasi penelitian. Penelitian ini meneliti tentang pengembangan dan diversifikasi produk wisata di Malta sedangkan peneliti meneliti tentang bentuk diversifikasi destinasi melalui pelestarian Damar Kurung di Kabupaten Gresik.
Srabanti Mukherjee, Atanu Adhikari, Biplab Datta	Quality of Tourism Destination – a Scale	Mengembangkan skala pengukuran terhadap kualitas dari sebuah destinasi wisata.	Kualitatif <i>Confirmatory Factor Analysis</i> (CFA)	Kualitas pariwisata tidak bisa dijelaskan hanya dari kualitas fitur destinasi, melainkan juga dari	Perbedaannya terletak pada metode yang digunakan, lokasi penelitian dan objek penelitian.

Lanjutan Tabel 2. Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Perbedaan
(2017)	Development			kualitas pelayanan dan kualitas pengalaman pertama yang didapatkan di destinasi tersebut.	
Margarida Abreu Novais, Lisa Ruhanen, Charles Arcodia (2018)	Destination Competitiveness: a Phenomenographic study	Mengeksplorasi bagaimana <i>stakeholders</i> pariwisata memahami persaingan destinasi wisata.	Kualitatif fenomenografi	Ada tiga konsepsi atau rancangan yang berbeda terkait persaingan destinasi yaitu persaingan destinasi sebagai persepsi destinasi, persaingan destinasi sebagai performa, dan persaingan destinasi sebagai proses jangka panjang.	Perbedaannya terletak pada objek yang diteliti, metode yang digunakan dan lokasi penelitian.

Sumber: olahan peneliti (2018)

B. Tinjauan Teoritis

1. Pariwisata

a. Definisi Pariwisata

Definisi wisata menurut Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Pengertian pariwisata menurut UU RI Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan ialah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Pariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata, yaitu sebagai suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang diluar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah (Suwantoro, 2004:3). Berdasarkan beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang ke luar tempat tinggalnya dengan tujuan berekreasi dan meninggalkan rutinitas sehari–hari dalam kurun waktu sementara dengan motivasi tertentu.

b. Wisatawan

Wisatawan (*tourist*) berasal dari kata dasar *tour* yang berarti suatu perjalanan dimana pelaku perjalanan tersebut akan kembali ke titik awal, suatu perjalanan melingkar yang biasanya dilakukan untuk kegiatan bisnis, bersenang-senang, pendidikan, dan selama perjalanan tersebut akan dikunjungi beberapa tempat yang sebelumnya sudah disusun rencana perjalanannya (Marpaung, 2002: 7). Menurut *Oxford English Dictionary* dalam Marpaung (2002: 20) *tourist* adalah orang yang melakukan perjalanan, terutama orang yang melakukannya untuk rekreasi, orang yang melakukan perjalanan untuk kesenangan dan kebudayaan, orang yang mengunjungi sebuah tempat untuk melihat-lihat obyek-obyek wisata dengan pemandangan yang menarik atau hal-hal lain dengan tujuan yang sama. Berdasarkan UU RI Pasal 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan perjalanan yang dilakukan baik secara perorangan maupun secara berkelompok dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

Kriteria wisatawan sesuai dengan hasil sidang dewan yang diselenggarakan oleh Panitia Statistik Liga Bangsa – Bangsa pada 24 Januari 1937 dalam Yoeti (2008) dalam Maghpiroh (2017: 19) adalah sebagai berikut:

- 1) Orang yang mengadakan perjalanan untuk pertemuan (*meeting*) atau sebagai utusan untuk keperluan tertentu (diplomantik, ilmiah, keagamaan dan olahraga).
- 2) Orang yang melakukan perjalanan untuk usaha (*bussiness*).

- 3) Pengunjung yang melakukan perjalanan untuk tujuan bersenang – senang (*travel for pleasure*), kunjungan keluarga (*family reasons*), menyembuhkan suatu penyakit (*travel for health*).
- 4) Penumpang yang datang berkunjung dengan kapal pesiar, walau tinggal kurang dari 24 jam.

Panitia Statistik Liga Bangsa – Bangsa menetapkan kriteria seseorang atau sekelompok orang bukan dikatakan sebagai wisatawan jika:

- 1) Orang yang datang dengan atau tanpa kontrak untuk mencari sesuatu pekerjaan atau mengadakan kegiatan usaha perdagangan di negara yang dikunjungi.
- 2) Orang yang datang ke negara itu untuk tujuan menetap (*permanent resident*).
- 3) Mahasiswa atau pemuda yang datang dan tinggal di asrama atau menuntut pelajaran di universitas tertentu.
- 4) Penduduk di daerah perbatasan yang pada suatu negara dan bekerja di negara yang berbatasan itu.
- 5) Orang yang mengadakan perjalanan melintasi suatu negara, akan tetapi tidak berhenti di negara itu, walau perjalanan itu memakan waktu selama 24 jam.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa seseorang atau sekelompok orang dapat dikatakan sebagai wisatawan dapat dilihat dari kriteria tujuan, motivasi perjalanan dan lamanya tinggal.

c. Pengembangan Pariwisata

Pengembangan adalah upaya memperluas atau mewujudkan potensi potensi, membawa suatu keadaan secara bertingkat kepada suatu keadaan yang lebih lengkap, lebih besar atau lebih baik, memajukan sesuatu dari yang lebih awal kepada yang lebih akhir atau dari yang sederhana kepada yang lebih kompleks (Ramly, 2007: 45). Pengembangan meliputi kegiatan mengaktifkan sumber daya, memperluas kesempatan, mengakui keberhasilan dan mengintegrasikan kemajuan. Pengembangan wisata merupakan tahap lanjutan dimana setelah diadakannya sebuah perencanaan dalam pembangunan suatu obyek dan daya tarik wisata.

Keberhasilan pariwisata merupakan hasil dari upaya-upaya yang telah dilakukan oleh banyak pihak. Pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan yang mendukung keberhasilan pariwisata suatu tempat bergantung pada organisasi yang dibentuk khusus untuk membuat dan menjalankan suatu regulasi, perencanaan dan pengembangan pariwisata. Berdasarkan UU RI Pasal 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, dalam Sunaryo (2013: 198-199) ruang lingkup organisasi kepariwisataan meliputi:

1) Organisasi Pemerintah

Ialah unsur pelaksana Pemerintah, dipimpin oleh Menteri yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Presiden dan mempunyai tugas membantu Presiden dalam menyelenggarakan sebagian urusan pemerintah di bidang kepariwisataan. Sebagaimana yang telah diatur dalam Pasal 4 ayat (2) huruf c Undang – Undang No. 39 Tahun 2008 urusan Pemerintah bidan pariwisata

merupakan urusan pemerintah dalam rangka penajaman, koordinasi dan sinkronisasi program Pemerintah.

2) Organisasi Pemerintah Daerah

Merupakan unsur pelaksana Pemerintah Daerah dalam rangka penyelenggaraan desentralisasi dan otonomi daerah. Menurut Pasal 7 ayat (4) PP Nomor 38 Tahun 2007 tentang pembagian urusan Pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, dan Pemerintah Daerah Kabupaten / Kota, urusan pemerintahan bidang pariwisata merupakan urusan pilihan.

3) Organisasi Swasta / Industri

Merupakan orang atau sekelompok orang (pengusaha) yang menyediakan barang atau jasa pemenuh kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata (Pasal 1 angka 7 dan angka 8 UU No. 10 Tahun 2009).

4) Organisasi Masyarakat

Merupakan masyarakat yang mnegorganisir dan bertempat tinggal di dalam wilayah destinasi pariwisata dan diprioritaskan untuk mendapatkan manfaat dari penyelenggaraan kegiatan pariwisata di tempat tersebut (penjelasan Pasal 5 huruf e UU No. 10 Tahun 2009).

Perkembangan pariwisata adalah suatu hal yang sangat penting pada era globalisasi saat ini, dimana dengan mudahnya masyarakat dunia dapat melakukan mobilisasi antar daerah dan negara dalam rangka melkakukan kegiatan pariwisata. Dalam era globalisasi, tantangan terhadap dunia pariwisata semakin meningkat menurut Suwanto (2004) dalam Sukma (2017: 23) yang mencakup faktor-faktor:

1) Mutu Produk

Pada dasarnya produk pariwisata meliputi tiga unsur yaitu alam, budaya dan buatan. Perlu adanya penanganan serta perlakuan khusus akan tiga unsur ini agar dapat dijadikan sebagai kekuatan dalam menarik kunjungan wisatawan agar datang.

2) Mekanisme Pasar

Mekanisme pasar akan mengatur dan menentukan siapa yang terbaik diantara masing – masing negara dengan segala komoditas dan produk pelayanan terbaik yang dimilikinya. Pada akhirnya peran Pemerintah dan peran sektor privat dituntut untuk semakin berkualitas agar dapat bertarung di pasar bebas.

3) Akses Informasi

Kemajuan teknologi yang semakin canggih membuat wisatawan dapat mengakses segala informasi yang mereka butuhkan melalui jaringan internet. Hal ini dapat menjadi tantangan sekaligus peluang bagi suatu negara dalam mempromosikan keunggulan sektor pariwisata yang dimilikinya secara tepat sasaran agar dapat unggul dalam persaingan global.

4) Daya Saing

Aspek daya saing merupakan cerminan kesiapan dan kemampuan produk wisata serta penguasaan terhadap pasar dan informasi yang diformulasikan secara tepat pada strategi dan program pengembangan pariwisata. Jika sebuah negara mampu memformulasikan keempat unsur diatas dengan baik dan tepat sasaran maka dapat dikatakan bahwa negara tersebut mampu menghadapi tantangan globalisasi terhadap sektor pariwisata. Pengembangan pariwisata sebenarnya

mampu memberikan dampak *multiplier effect* jika perkembangan tersebut dapat tumbuh bersama dengan penanganan yang baik. Hal ini senada dengan pendapat Marapaung (2002: 19) bahwa perkembangan kepariwisataan bertujuan memberikan keuntungan bagi wisatawan maupun bagi warga setempat. Keuntungan ekonomi dari tumbuhnya kepariwisataan dapat memberikan kehidupan yang layak bagi masyarakat setempat. Dampak lain yang dapat dirasakan oleh wisatawan dan masyarakat lokal adalah pembangunan dan perbaikan infrastruktur serta fasilitas rekreasi sebagai dampak lanjutan pengembangan pariwisata.

d. Destinasi Pariwisata

Destinasi pariwisata atau daerah tujuan pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan (UU RI Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata). Menurut Pitana dan I Ketut Surya Diarta (2009) destinasi pariwisata adalah suatu tempat yang dikunjungi dengan suatu periode waktu yang cukup signifikan selama masa perjalanan seseorang jika dibandingkan dengan tempat lainnya yang dilaluinya selama perjalanan. Definisi destinasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah tempat tujuan. Dari beberapa definisi diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwa destinasi pariwisata adalah suatu kawasan yang berada dalam satu wilayah administratif atau lebih yang didalamnya terdapat fasilitas umum dan daya tarik wisata yang dikunjungi pada periode waktu tertentu.

Menurut Firmansyah Rahim (2013) ada empat unsur yang harus dipenuhi agar suatu tempat bisa dikatakan sebagai destinasi pariwisata, yaitu:

- a. Daya tarik wisata
- b. Aksesibilitas
- c. Infrastruktur
- d. Pemberdayaan masyarakat di sekitar destinasi

Keempat unsur diatas perlu didukung dengan satu unsur pelengkap yaitu *marketing* atau pemasaran yang bagus. Dengan begitu, destinasi pariwisata tersebut akan bisa berkembang dengan baik.

2. Diversifikasi

Diversifikasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah penganekaragaman atau penganekaan usaha untuk menghindari ketergantungan pada ketunggalan kegiatan, produk, jasa, atau investasi. Menurut Porter, diversifikasi merupakan sebuah strategi yang dilakukan untuk mendapatkan keunggulan kompetitif melalui pemilihan dan pengelolaan bauran bisnis untuk bersaing di beberapa industri atau pasar-pasar produk (Aisjah, 2012: 26). Bila dikaitkan dengan industri pariwisata, maka diversifikasi destinasi adalah sebuah upaya dalam menganeekaragaman destinasi pariwisata agar ada tempat wisata alternatif yang dapat dipilih sesuai dengan kebutuhan dan keinginan wisatawan.

Teori diversifikasi yang berkembang saat ini menunjukkan bahwa sebuah industri harus melakukan diversifikasi ketika mereka memiliki sumber daya, kapabilitas, dan kompetensi inti (Simon et. al., dalam Aisjah, 2012: 32).

a. Sumber daya

Sumber daya adalah semua potensi yang dimiliki untuk menunjang tercapainya suatu tujuan. Sumber daya tidak selalu bersifat fisik (*tangible*) namun bisa juga bersifat non-fisik (*intangible*). Sumber daya terdiri atas sumber daya alam (SDA), sumber daya manusia (SDM), dan sumber daya modal.

b. Kapabilitas

Kapabilitas adalah kemampuan atau kecakapan dalam melakukan sesuatu (KBBI). Kapabilitas tidak hanya sekadar diartikan memiliki *skill* namun lebih dari itu, yaitu adanya sebuah pemahaman secara mendetail mulai dari titik kelemahan hingga bagaimana cara mengatasinya.

c. Kompetensi inti

Kompetensi inti merupakan sebuah kemampuan, ketrampilan atau *skill* inti yang diperlukan dalam mewujudkan apa yang menjadi tujuannya.

3. Kebudayaan

Kebudayaan berasal dari kata dasar budaya yang diambil dari bahasa Sanskerta yaitu *budhayah* yang berbentuk jamak dari kata *budhi* yang berarti “budi” atau “akal”. Budaya dapat diartikan sebagai cipta, karsa dan rasa, sedangkan kebudayaan merupakan hasil dari cipta, karsa dan rasa. Menurut Soelaeman (2007: 19) kebudayaan memiliki makna yang luas seperti peradaban, meliputi pemahaman perasaan suatu bangsa yang kompleks, meliputi pengetahuan kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat (kebiasaan), dan pembawaan lainnya yang dibawa atau diperoleh dari anggota masyarakat. Marpaung (2002: 33) berpendapat bahwa kebudayaan manusia terdiri dari kepercayaan, nilai, sikap

dan kelakuan yang merupakan bagian dari masyarakat yang dilewati dari satu generasi ke generasi lain. Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kebudayaan adalah hasil dari cipta, rasa dan karsa, yang meliputi kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat, dan pembawaan lainnya dalam suatu golongan masyarakat yang bersifat dinamis menyesuaikan kondisi alam dan zaman.

Kebudayaan dapat berkembang secara turun temurun pada masyarakat di suatu daerah atau suatu bangsa. Kebudayaan tradisional merupakan sebuah kebudayaan yang turun temurun dalam lingkup daerah. Kebudayaan tradisional atau kebudayaan daerah diturunkan oleh generasi terdahulu kepada generasi penerusnya dalam lingkup daerah tersebut. Munculnya kebudayaan daerah ini bermula ketika penduduk suatu daerah telah memiliki pola pikir yang menghasilkan sebuah kebiasaan yang membedakan mereka dengan penduduk di daerah lainnya.

Kebudayaan juga tumbuh dan berkembang dalam lingkup yang lebih luas. Kebudayaan dalam lingkup sebuah bangsa dinamakan kebudayaan nasional di Indonesia. Kebudayaan nasional Indonesia secara hakiki terdiri atas kebudayaan daerah yang tergabung dalam satu wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Menurut Suseno (1992), kebudayaan nasional Indonesia adalah puncak dan sari-sari dari kebudayaan yang berasal dari seluruh kepulauan di Indonesia baik yang lama maupun yang baru, yang berjiwa nasional. Di dalam pasal 32 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dinyatakan bahwa “Kebudayaan Bangsa ialah kebudayaan yang timbul sebagai buah usaha budaya rakyat Indonesia seluruhnya”.

Menurut Koentjaraningrat dalam Soelaeman (2007: 62), kebudayaan nasional menurut fungsinya adalah:

- a. Suatu sistem gagasan dan perlambangan yang memberi identitas kepada warga negara Indonesia.
- b. Suatu sistem gagasan dan perlambangan yang dapat dipakai oleh semua warga negara Indonesia yang bhineka untuk saling berkomunikasi dan dengan demikian memperkuat solidaritas.

Menurut Soelaeman (2007: 63), fungsi kebudayaan nasional Indonesia sebagai suatu sistem gagasan dan perlambangan yang memberi identitas kepada warga negara Indonesia harus memenuhi 3 syarat, yaitu:

- a. Merupakan hasil karya warga negara Indonesia
- b. Memiliki ciri – ciri khas Indonesia
- c. Hasil karya warga negara Indonesia yang dinilai tinggi oleh warganya dan menjadi kebanggaan semua.

4. Konservasi Budaya

Konservasi berdasarkan arti dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah pemeliharaan dan perlindungan sesuatu secara teratur untuk mencegah kerusakan dan kemusnahan dengan jalan mengawetkan; pengawetan atau pelestarian. Pada tahun 1902, Theodore Roosevelt mengemukakan tentang konsep konservasi untuk pertama kalinya. Konservasi diartikan sebagai suatu proses kompleks dan terus – menerus yang melibatkan penentuan mengenai apa yang dipandang sebagai warisan, bagaimana ia dijaga, bagaimana ia digunakan, oleh siapa, dan untuk siapa (Richmond and Alison Bracker: 2009). Biasanya,

konservasi selalu dikaitkan dengan tindakan perlindungan dan pengawetan alam. Namun dalam perkembangannya, konservasi juga dimaknai sebagai pelestarian warisan kebudayaan (*cultural heritage*).

Konservasi budaya memiliki dua dimensi yang saling berkaitan. Dimensi pertama adalah dimensi kebelakang yang artinya proses perlindungan dan pengawetan terhadap kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat. Dimensi yang kedua adalah dimensi kedepan yang artinya menjaga kebudayaan itu sendiri agar tetap ada. Upaya konservasi dapat berperan dalam menjaga budaya agar tetap dinamis tanpa melupakan pondasi yang telah dibangun sebelumnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa konservasi budaya adalah sebuah upaya untuk melestarikan budaya yang dipandang sebagai warisan yang harus dijaga dan dilindungi agar tetap ada dan dinamis mengikuti perkembangan zaman.

5. Damar Kurung

Damar Kurung merupakan sebuah lentera berbentuk kubus yang memiliki empat sisi dan berbeda dengan lampion China yang berbentuk lingkaran beruang dengan dua sisi lubang di bagian atas dan bawahnya. Dari segi bahasa, Damar Kurung berasal dari dua kata yaitu “Damar” yang memiliki arti lampu yang mengeluarkan cahaya dari api kecil dan “Kurung” yang berarti tempat hewan tinggal atau lebih sering disebut sangkar burung atau kandang buatan manusia yang digantung. Secara keseluruhan, Damar Kurung memiliki arti lentera berbentuk kurungan yang digantung (www.wikipedia.com). Ada lukisan dua dimensi yang menceritakan tentang budaya khas masyarakat Gresik pada setiap

sisi Damar Kurung. Cerita yang biasanya dilukis meliputi tradisi Pasar Bandeng, tradisi Malam Selawe, suasana saat menjalankan ibadah shalat Terawih, hingga suasana bahagia saat Lebaran / Hari Raya Idul Fitri.

Damar kurung merupakan tradisi masyarakat muslim di Kabupaten Gresik dalam menyambut malam Lailatul Qodar di bulan Ramadhan. Masyarakat Gresik menggantung lentera Damar Kurung di depan rumah mereka sebagai perwujudan rasa bahagia menyambut datangnya malam Lailatul Qodar. Damar Kurung awalnya hanya dibuat oleh kalangan keluarga mbah Masmundari. Mbah Masmundari merupakan tokoh seniman Damar Kurung yang terkenal di Kabupaten Gresik.

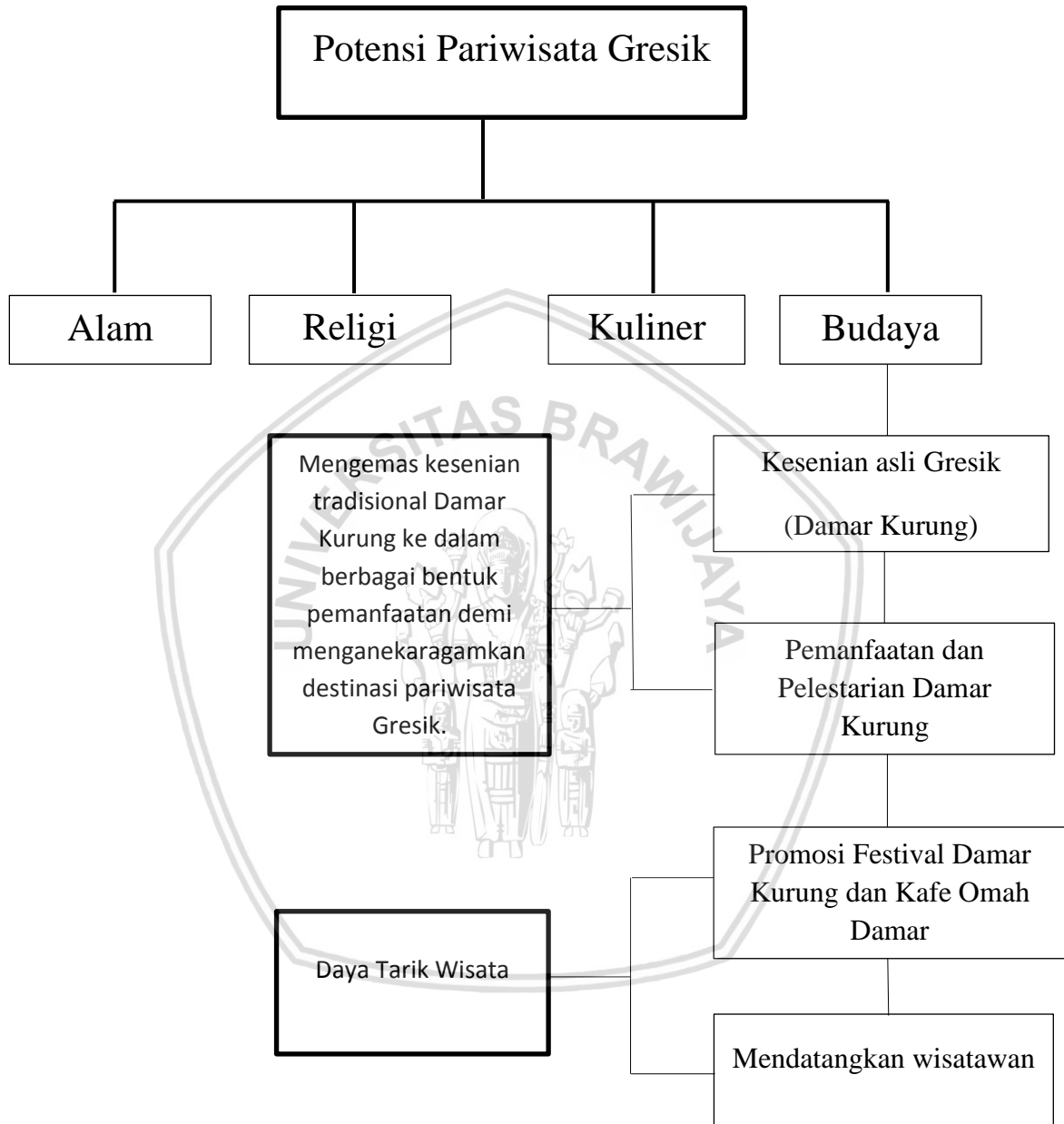
Pada tahun 1989 Mbah Masmundari menjadi ikon seni Kabupaten Gresik berkat karya lukisan Damar Kurungnya. Apabila ditelisik, bentuk lukisan dalam Damar Kurung selalu berbentuk dua dimensi tanpa ruang yang terinspirasi dari bentuk wayang. Hal ini dipengaruhi oleh Ayah Mbah Masmundari yang berprofesi sebagai dalang. Dahulu kala, lentera Damar Kurung diminati oleh masyarakat sebagai hiasan depan rumah kala bulan Ramadhan. Oleh karena itu, Mbah Masmundari menggambar dengan lukisan yang sama dan dibuat sesuai pesanan untuk dijual di kawasan Tlogo Pojok. Lukisan Damar Kurung dulu hanya dilukis di media kertas minyak.

Seiring perkembangan zaman, muncul berbagai macam inovasi Damar Kurung yang di lukis dengan media mika akrilik, lukisan berpigura, hingga desain pada kaos. Meskipun begitu, masih banyak generasi muda Gresik yang belum

tahu tentang esensi dari Damar Kurung. Oleh karena itu, saat ini mulai muncul banyak orang-orang yang peka terhadap seni Damar Kurung. Beberapa bentuk diversifikasi destinasi melalui pelestarian atau konservasi Damar Kurung yaitu adanya Festival Damar Kurung sejak tahun 2012 hingga 2017 yang lalu dan adanya Kafe Omah Damar yang mengusung tema rumah jaman dahulu dengan hiasan lukisan Damar Kurung.



C. Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2018)



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan bagian yang penting dalam sebuah penelitian. Metode penelitian berguna untuk membantu proses penelitian agar berjalan lancar dengan cara membantu dalam menentukan arah kegiatan penelitian, sehingga tujuan yang sesuai oleh keinginan penulis dapat tercapai. Metode adalah sebuah cara untuk mengetahui sesuatu dengan menggunakan langkah-langkah yang sistematis. Menurut Surachmad dalam bukunya Moh. Pambudu Tika yang berjudul Metode Penelitian Geografi (2005) menjelaskan bahwa penelitian adalah sebuah kegiatan ilmiah untuk mengumpulkan pengetahuan baru dari sumber-sumber primer, dengan penekanan tujuan pada penemuan prinsip-prinsip umum, serta memprediksi dengan melakukan peramalan generalisasi di luar sampel yang diselidiki. Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian ialah sebuah cara yang diperlukan untuk membantu mempermudah dan mengarahkan kegiatan ilmiah dalam upaya mengumpulkan pengetahuan baru dari berbagai sumber agar tercapai sebuah tujuan untuk menghasilkan ilmu baru atau cara pemecahan atas suatu masalah yang diteliti.

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang telah di susun oleh peneliti, maka peneliti akan menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif menurut Nazir (2003: 63) ialah sebuah

metode yang digunakan untuk meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu pemikiran, ataupun kelas peristiwa pada masa sekarang. Pendekatan kualitatif ialah penelitian yang mengutamakan tujuan untuk memahami fenomena dari sebuah objek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain – lain yang selanjutnya dideskripsikan dengan kata – kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2014: 6). Berdasarkan beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data - data kualitatif berupa kata – kata tertulis atau lisan dan juga perilaku orang – orang yang menjadi objek pengamatan secara utuh.

Menurut Moleong (2013: 8), ciri – ciri khusus yang dimiliki jenis penelitian kualitatif yang membedakannya dengan jenis penelitian yang lainnya adalah sebagai berikut:

1. Latar alamiah
2. Manusia sebagai alat (instrumen)
3. Metode kualitatif
4. Analisis data secara induktif
5. Teori dari dasar (*grounded theory*)
6. Deskriptif
7. Lebih mementingkan proses daripada hasil
8. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus
9. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data

10. Desain yang bersifat sementara

11. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama

Sesuai dengan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Peneliti ingin menganalisis dan menjelaskan tentang bentuk – bentuk diversifikasi destinasi yang ada di Kabupaten Gresik yang berasal dari bentuk pelestarian seni Damar Kurung untuk mendukung kegiatan pariwisata daerah menggunakan prosedur – prosedur sesuai dengan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan sebuah penjelasan ruang lingkup pembahasan masalah yang akan diteliti, agar peneliti terhindar dari pengumpulan data yang bersifat umum dan terlalu luas. Melalui fokus penelitian inilah peneliti dapat terhindar dari terjadinya pembiasan dalam mempresepsikan dan membahas masalah yang akan diteliti. Ada dua maksud yang ingin dicapai oleh peneliti dalam menerapkan fokus penelitian dalam menjawab suatu masalah (Moleong, 2014: 94). Pertama yaitu penetapan fokus dapat membatasi studi dan yang kedua penetapan fokus berfungsi untuk memenuhi kriteria inklusi – eksklusi atau kriteria masuk – keluar atas informasi yang baru diperoleh saat di lapangan. Jadi, melalui arahan sebuah fokus maka seorang peneliti akan tahu persis data mana dan data tentang apa yang perlu dikumpulkan, dan data mana yang tidak memenuhi kriteria untuk dijadikan sumber penulisan penelitian sesuai dengan fokus yang telah

ditetapkan. Sehubungan dengan topik penelitian yang ditulis oleh peneliti, maka fokus penelitian yang disusun oleh peneliti sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk diversifikasi destinasi yang ada di Kabupaten Gresik yang berkaitan dengan kegiatan pelestarian seni Damar Kurung.
2. Destinasi wisata baru yang muncul saat ini dari upaya pelestarian seni Damar Kurung di Kabupaten Gresik.

C. Lokasi dan Situs Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan kegiatan penelitian. Di lokasi inilah peneliti akan mendapat informasi dan data yang diperlukan yang berkaitan dengan tema, permasalahan dan juga fokus penelitian. Lokasi penelitian terletak di Kabupaten Gresik sesuai dengan tema yang telah peneliti ambil. Alasan peneliti mengambil lokasi di Kabupaten Gresik karena kesenian Damar Kurung berasal dari Gresik. Kesenian Damar Kurung pun kini mulai menjadi perhatian khusus bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Gresik dengan dijadikan sebagai salah satu maskot penghias lampu penerangan jalan raya nasional di sepanjang jalan utama Gresik kota. Selain itu, penetapan seni lukis Damar Kurung sebagai warisan budaya tak benda nasional oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada tanggal 4 Oktober 2017 menjadi sebuah alasan kuat dalam pelestarian salah satu kesenian asli Kabupaten Gresik ini.

Situs penelitian terletak di tiga lokasi berbeda yang terkait dengan tema penelitian yaitu di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Gresik jalan Dr. Wahidin Sudirohusodo 127 Gresik, Kafe Omah Damar di jalan Nyai Ageng Arem–Arem Nomor 22 Gresik, dan Damar Kurung *Institute* sebagai sebuah organisasi yang legal. Peneliti memilih ketiga lokasi ini karena seluruh sumber data dan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti dapat diperoleh disini, mengingat Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Gresik berperan sebagai lembaga pemerintahan daerah. Kafe Omah Damar merupakan tempat dimana terdapat beberapa lukisan Damar Kurung asli karya Mbah Masmundari dan dikemas seperti galeri seni, sedangkan Damar Kurung *Institute* merupakan penyelenggara *event* Festival Damar Kurung sejak tahun pertama diselenggarakan pada 2012 lalu dan sebagai lembaga yang berperan aktif dalam berbagai kegiatan pelestarian seni Damar Kurung. Alasan lain pemilihan situs penelitian adalah berdasarkan pihak-pihak yang menjadi narasumber pada penelitian ini.

D. Sumber Data

Sumber data utama dalam sebuah penelitian kualitatif adalah kata – kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain – lain (Moleong, 2013: 157). Setiap penelitian memerlukan data untuk membuat sebuah kesimpulan akhir. Data merupakan sebuah komponen penting dalam penelitian. Menurut Utama (2012: 82) sumber data terdiri dari dua jenis yaitu data primer dan data sekunder:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dan bersumber dari lapangan saat melakukan penelitian. Sumber data tersebut diperoleh dari pihak terkait sebagai informan yang sesuai dengan objek pemilihan. Data diperoleh dari wawancara dengan informan secara langsung.

Pihak – pihak yang menjadi informan adalah:

- a. Bidang Kebudayaan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Gresik
- b. Bidang Pemasaran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Gresik
- c. Damar Kurung *Institute*
- d. *Manager* Kafe Omah Damar
- e. Wisatawan yang datang berkunjung ke Kafe Omah Damar

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pelengkap dan terpercaya yang dapat mendukung data primer yang sesuai dengan focus penelitian. Berikut merupakan contoh data sekunder, yaitu:

- a. Data kunjungan wisatawan Kabupaten Gresik *exclude* Pulau Bawean tahun 2012-2016
- b. Arsip dan dokumen yang dimiliki Damar Kurung *Institute* terkait penyelenggaraan *event* Festival Damar Kurung
- c. Arsip dan dokumen yang dimiliki pemilik Kafe Omah Damar terkait galeri lukisan dan lampion Damar Kurus asli karya Mbah Masmundari
- d. Data-data lainnya yang menunjang seperti dari buku, koran, dan sumber sekunder yang lain.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2006: 134) teknik pengumpulan data ialah cara peneliti mengumpulkan data, cara tersebut merujuk pada suatu yang abstrak dan tidak dapat diwujudkan, namun dapat dipertontonkan penggunaannya. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu (Moleong, 2014: 186). Percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu antara pewawancara (*interviewer*) dengan terwawancara (*interviewee*). Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan langsung oleh pewawancara terhadap terwawancara dan jawaban – jawabannya dapat direkam serta dicatat oleh peneliti (Kusmayadi dan Sugiarto, 2000:83). Jenis wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu jenis *in-deep interview*. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan pada laporan tentang diri sendiri atau *self report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi. Wawancara pada penelitian ini terbagi pada saat *pra research* dan saat *research*. Kegiatan *pra research* dilakukan dalam kurun waktu dua minggu sejak tanggal 22 Maret 2018 sampai 5 April 2018. Sedangkan kegiatan *research* belum dilakukan.

2. Observasi

Studi observasi merupakan pengumpulan data dengan cara mengamati, meneliti atau mengukur kejadian yang sedang berlangsung. Cara ini dapat memperoleh data secara factual dan actual, artinya data yang diperoleh pada saat peristiwa berlangsung (Kusmayadi dan Sugiarto, 2000:84). Observasi dilakukan

di Kafe Omah Damar untuk mengumpulkan data. Pengamatan dilakukan agar peneliti mendapat gambaran yang jelas mengenai bagaimana bentuk diversifikasi destinasi yang dilakukan dengan memanfaatkan sekaligus melestarikan seni Damar Kurung sebagai alternatif pilihan objek destinasi wisata di Kabupaten Gresik. Hal tersebut nantinya akan membuktikan bagaimana bentuk diversifikasi sebuah produk seni sebagai salah satu pilihan destinasi wisata baru *non-religi* di Kabupaten Gresik.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian kualitatif berfungsi sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Dokumentasi merupakan data sekunder bersumber dari instansi-instansi dengan cara pengambilan gambar, peraturan-peraturan yang berlaku, kebijakan serta lainnya yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Studi dokumentasi berfungsi untuk mendukung dan menambah kepercayaan serta pembuktian atas suatu kejadian yang berkaitan dengan penelitian. Studi dokumentasi dalam penelitian ini diambil dari data-data yang terdapat di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Gresik, Damar Kurung *Institute* dan Kafe Omah Damar.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk membantu dan mempermudah dalam pengumpulan data penelitian. Menurut Kusmayadi dan Sugiarto (2000: 78) mengumpulkan data dengan satu metode dapat menggunakan satu atau lebih instrumen demikian pula sebaliknya.

Instrumen penelitian diperlukan untuk mendukung proses pengumpulan data dan memperoleh data yang diinginkan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Peneliti sendiri. Penelitian akan dilakukan oleh peneliti sendiri dengan menggunakan panca indra untuk mengumpulkan data melalui pengamatan atas segala fenomena yang terjadi saat di lapangan.
2. Pedoman wawancara (*interview guide*), digunakan sebagai panduan dalam melakukan wawancara kepada narasumber agar tetap terarah.
3. Alat pendukung lain, seperti buku catatan dan handphone yang digunakan untuk mencatat informasi, merekam dan mendokumentasikan foto selama penelitian di lapangan.

G. Analisis Data

Analisis data adalah hal yang kritis dalam sebuah proses penelitian kualitatif data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi (Stainback dalam Sugiyono, 2010: 88). Analisis data diperlukan untuk mendapatkan sumber data yang diolah dan berupa informasi yang berarti agar dapat mengungkapkan permasalahan yang sedang diteliti. Menurut Miles dan Huberman (2013) dalam Shahnaz (2017: 65-66) aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data berupa pengumpulan, kondensasi, penyajian data serta penarikan kesimpulan.

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data yang diperoleh dari lapangan, rangkuman wawancara, dokumen-dokumen pendukung melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

2. Kondensasi data

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, fokus, menyederhanakan, abstrak, dan/atau mengubah data yang muncul dalam kerangka pemikiran dari catatan yang ditulis di lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya.

3. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan lain sebagainya. Penyajian data akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi kemudian merencanakan kerja selanjutnya yang telah dipahami tersebut.

4. Penarikan kesimpulan data

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya pernah ada. temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih kurang jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

H. Keabsahan Data

Penelitian kualitatif dikatakan absah ketika mengandung nilai-nilai terpercaya. Diperlukan teknik pemeriksaan untuk memperoleh keabsahan data (*trustworthiness*). Triangulasi merupakan teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Moleong (2007: 330) triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Data tersebut digunakan untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan (Moleong, 2007:332). Peneliti dapat *me-recheck* temuannya dilapangan dengan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori melalui triangulasi data. Oleh karena itu peneliti dapat melakukannya dengan jalan:

1. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan,
2. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data,
3. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

Moleong (2013:330-332) menjelaskan bahwa ada beberapa macam teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi, antara lain:

1. Triangulasi Sumber, yakni membandingkan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

2. Triangulasi Metode, dilakukan melalui dua strategi yakni pengecekan kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
3. Triangulasi Penyidik, yakni dengan cara membantu mengurangi penyimpangan dalam pengumpulan data.
4. Triangulasi Teori, yaitu berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.

Peneliti menggunakan triangulasi sumber pada penelitian ini. Triangulasi sumber dapat ditempuh dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan juga membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan seperti masyarakat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, juga pemerintahan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi dan Situs Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Kabupaten Gresik

Pada zaman dahulu, Gresik merupakan sebuah wilayah pesisir yang menjadi salah satu pusat perdagangan di Pulau Jawa. Sejak abad ke-11 M Gresik sudah tumbuh menjadi kota bandar dagang. Pedagang yang berlayar ke kawasan Gresik berasal dari berbagai negara seperti Arab, Cina, Persia, Malabar, Melayu, dan lain-lain. Salah satu tokoh yang terkenal sebagai seorang Syahbandar Gresik ialah Nyai Ageng Pinatih. Selain karena kepandaiannya dalam berdagang, Nyai Ageng Pinatih merupakan Ibu tiri Raden Paku atau yang lebih dikenal sebagai Sunan Giri.

Nama Gresik sendiri berasal dari beberapa bahasa. Berdasarkan sejarah, pada tahun 1513 M bangsa Portugis pertama kali mendarat di Gresik dan menyebut Gresik dengan nama "AGACE". Sedangkan dalam bahasa Arab, Gresik berasal dari kata "QARR-SYAIK" yang berarti tancapkan sesuatu. Nama ini muncul ketika seorang nahkoda kapal asal Arab memerintahkan anak buahnya untuk menancapkan jangkar sebagai pertanda bahwa kapal telah berlabuh. Jangkar ini masih ada di kawasan pelabuhan Gresik sampai saat ini. Prasasti Karang Bogem yang ditemukan di kawasan Kecamatan Bungah dan tertanda tahun 1387 M memuat nama Gresik dalam bahasa Jawa kuno. Pada bagian muka tertulis

“...Hana ta kawulaningong saking Gresik warigaluh ahutang sakti rong laksa...” yang memiliki arti “...Kemudian adalah seorang warga kami berasal dari Gresik yang kerjanya sebagai nelayan, mempunyai utang sejumlah satu kati dua laksa...”.

Sejarah Kota Gresik juga mulai dikenal sejak abad ke-11 Masehi karena perkembangan agama Islam yang pesat. Hal ini dibuktikan dengan keberadaan dua Makam Sunan yang termasuk dalam Wali Songo (sembilan) yaitu Makam Sunan Giri dan Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim. Raden Paku atau Sultan Ainul Yaqin merupakan raja pertama yang memimpin Kerajaan Islam Giri Kedaton pada 9 Maret 1487 Masehi. Berdasarkan Surat Keputusan DPRD Tingkat II Gresik Nomor KPTS/30/DPRD II/1991 pada tanggal 1 Agustus 1991, maka ditetapkan tanggal 9 Maret 1487 M sebagai Hari Jadi Kota Gresik. Hal ini disahkan oleh Bupati Kepala Daerah Tingkat II Gresik melalui SK Nomor 248 Tahun 1991 pada tanggal 2 November 1991 dan diumumkan dalam lembaran Daerah Kabupaten Gresik.

Gresik mulai menjadi sebuah kabupaten pada akhir abad ke-17 M dengan nama Kabupaten Tandes. Status Gresik sebagai kabupaten berakhir pada tahun 1934 saat Gresik secara resmi menjadi bagian dari Kabupaten Surabaya. Gresik selanjutnya hanya dijadikan sebagai pusat pemerintahan dengan status kawedanan (setingkat pembantu bupati). Pada masa Orde Baru, Kabupaten Surabaya diubah menjadi Kabupaten Gresik dengan ibu kota di Gresik. Perubahan tersebut berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 2 DPRD-II/1974 pada tanggal 20 Maret 1974, lalu dikuatkan melalui PP Nomor 30 Tahun 1974 pada tanggal 1 November

1974 yang menetapkan pengalihan status nama Kabupaten Surabaya menjadi Kabupaten Gresik sejak tanggal 27 Februari 1974. Sejak itulah setiap tanggal 27 Februari diperingati sebagai Hari Jadi Kabupaten Gresik.

b. Gambaran Umum Kabupaten Gresik

Kabupaten Gresik merupakan satu dari dua puluh sembilan kabupaten dan sembilan kota yang masuk kedalam wilayah Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Gresik termasuk dalam Badan Koordinasi Wilayah (Bakorwil) IV Pamekasan bersama Kota Surabaya, Kab. Sidoarjo, Kab. Bangkalan, Kab. Sampang, Kab. Sumenep dan Kab. Pamekasan. Luas wilayah Kabupaten Gresik adalah 1.191,25 km². Kabupaten Gresik terdiri atas 18 kecamatan, 330 desa dan 26 kelurahan. Secara geografis, letak Kabupaten Gresik berada pada 112°-113° Bujur Timur dan 7°-8° Lintang Selatan yang merupakan daerah dataran rendah dengan ketinggian 2-12 meter diatas permukaan air laut kecuali Kecamatan Panceng yang memiliki dataran mencapai 25 meter diatas permukaan air laut.



Gambar 2. Gresik Regency Tourism Map
Sumber: www.eastjava.com

Batas-batas wilayah yaitu:

- Sebelah Utara : Laut Jawa
 Sebelah Timur : Selat Madura dan Kota Surabaya
 Sebelah Selatan : Kabupaten Sidoarjo dan Mojokerto
 Sebelah Barat : Kabupaten Lamongan

Berdasarkan data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Gresik tahun 2015, jumlah penduduk pada akhir tahun 2015 sebanyak 1.303.773 jiwa yang terdiri dari 655.460 jiwa laki-laki dan 648.313 jiwa perempuan. Dengan luas wilayah 1.191,25 km², maka kepadatan penduduk di Kabupaten Gresik sebesar 1.094,46 jiwa/km². Sektor utama di Kabupaten Gresik ialah sektor Industri. Hal ini ditandai dengan adanya perusahaan-perusahaan besar seperti PT. Semen Indonesia, PT. Petrokimia Gresik, PT. Nippon Paint, PT. Maspion, dan lain-lain.



*Gambar 3. Lambang Kabupaten Gresik
Sumber: gresikkab.go.id*

Berdasarkan Perda Kabupaten Gresik Nomor 3 Tahun 1975, gambar di atas dijadikan sebagai Lambang Kaabupaten Gresik dengan Motto “Dengan Kejujuran, Kebersamaan, Kerja Keras, Kesabaran, Keikhlasan mewujudkan Gresik yang Semakin Baik”. Arti dari lambang tersebut adalah:

- 1) Lambang Daerah merupakan cermin yang memberikan suatu gambaran tentang keadaan daerah
- 2) Segilima, melambangkan Pancasila yang mendasari sosio cultural, histories, dan aktivitas ekonomi
- 3) Warna kuning, melambangkan keluhuran budi dan kebijaksanaan, sedangkan warna tepi hitam melambangkan sikap tetap teguh dan abadi
- 4) Kubah masjid, melambangkan agama yang dianut mayoritas yakni Islam
- 5) Rantai yang tiada ujung pangkal, melambangkan persatuan dan kesatuan
- 6) Segitiga sama kaki sebagai puncak kubah masjid, melambangkan bahwa tidak ada kekuasaan yang tertinggi selain Tuhan Yang Maha Kuasa

- 7) Gapura berwarna abu-abu muda, melambangkan suatu pintu gerbang pertama masuk dalam suatu daerah sebagaimana penghubung antara keadaan diluar dan dalam daerah
- 8) Tujuh belas lapisan batu. Melambangkan tanggal 17 yang merupakan pencetus revolusi Indonesia dalam membebaskan diri dari belenggu penjajah
- 9) Ombak laut yang berjumlah delapan, melambangkan bahwa pada bulan Agustus merupakan awal tercetusnya revolusi Indonesia
- 10) Mata rantai 45 (empat puluh lima) melambangkan bahwa pada tahun 1945 merupakan tonggak sejarah dan tahun peralihan dari jaman penjajahan menuju jaman kemerdekaan Indonesia yang jaya kekal abadi
- 11) Cerobong asap, melambangkan bahwa Kabupaten Gresik adalah daerah pengembangan industri yang letaknya amat strategis bila ditinjau dari persilangan komunikasi baik darat, laut maupun udara
- 12) Perahu Layar, garam, ikan laut dan tanah melambangkan bahwa mata pencaharian rakyat Kabupaten Gresik adalah nelayan dan petani

c. Visi dan Misi

Visi Kabupaten Gresik ialah “Terwujudnya Gresik yang Agamis, Adil, Sejahtera, dan Berkehidupan yang Berkualitas”. Visi tersebut mengandung filosofi disetiap katanya, yaitu:

- 1) Terwujudnya: Menjamin terlaksananya semua Program Pembangunan untuk kepentingan rakyat Gresik.

- 2) Gresik: satu kesatuan masyarakat dengan segala potensi dan sumber dayanya dalam sistem Pemerintahan Kabupaten Gresik.
- 3) AGAMIS: Kondisi masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai kebera'agama'an dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dengan meletakkan kaidah keimanan kepada Tuhan yang Maha Esa dalam menjalin hubungan antar manusia dan lingkungannya.
- 4) ADIL: Perwujudan kesetaraan hak dan kewajiban secara proporsional dalam segala aspek kehidupan tanpa membedakan golongan.
- 5) SEJAHTERA: Kehidupan individu dan masyarakat yang mampu memenuhi kebutuhan dasar meliputi pendidikan, kesehatan, dan layanan sosial; memiliki pendapatan yang memadai; serta sadar terhadap nilai-nilai sosial yang berlaku.
- 6) BERKEHADAPAN YANG BERKUALITAS: Kemandirian dalam segala aspek kehidupan yang dinikmati oleh segenap komponen masyarakat secara berkeadilan dan bermartabat.

Berdasarkan Visi yang ingin dicapai, maka Pemerintah Kabupaten Gresik merumuskan beberapa Misi. Berikut adalah Misi dari Pemerintah Kabupaten Gresik:

- 1) Meningkatkan pengalaman nilai-nilai agama dalam kehidupan masyarakat untuk menumbuhkan perilaku masyarakat yang berakhlak mulia sesuai dengan simbol Gresik sebagai kota Wali dan Kota Santri;
- 2) Meningkatkan pelayanan yang adil dan merata kepada masyarakat dan pengusaha melalui tata kelola pemerintahan yang baik;

- 3) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan upaya menambah peluang kerja dan peluang usaha melalui pengembangan ekonomi kerakyatan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menekan angka kemiskinan;
- 4) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pemerataan layanan kesehatan, mewujudkan pendidikan yang berkelanjutan, dan pemenuhan kebutuhan dasar lainnya.

2. Gambaran Umum Situs Penelitian

a. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gresik

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (Disparbud) Kabupaten Gresik beralamat di Jalan Dr. Wahidin Soedirohusodo No. 127 Randuagung, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik. Disparbud merupakan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang mengalami beberapa kali perubahan struktur berdasarkan instruksi Pemerintah Pusat. Pada awal berdiri, level dinas ialah Dinas Pariwisata, Informasi dan Komunikasi (Disparinkom) kemudian mengalami perubahan pada tahun 2009 menjadi Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga (Disbudparpora). Pada tanggal 4 Januari 2017 nama tersebut kembali diubah menjadi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (Disparbud) sesuai dengan perubahan nomenklatur organisasi perangkat daerah mulai dari level kementerian, provinsi, kabupaten/kota di seluruh Indonesia.

Tugas pokok dan fungsi Disparbud Kabupaten Gresik ialah membantu tugas Bupati dalam melaksanakan program dan kegiatan Pembangunan dan Pengembangan Sektor Kebudayaan (meliputi: produk seni tradisi, sejarah dan

nilai-nilai tradisional dan keurbakalaan) dan Sektor Pariwisata (meliputi: pendataan, pengembangan, dan pengelolaan pemasaran pariwisata, promosi dan kerjasama, data dan informasi pariwisata serta pengembangan, dan pengelolaan industri pariwisata, tata kelola destinasi dan daya tarik wisata, pengembangan dan pembangunan sarana penunjang pariwisata, serta promosi pariwisata).

1. Visi dan Misi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gresik

Visi dari Disparbud Kabupaten Gresik adalah “Gresik Sebagai Kota Tujuan Wisata Dengan Masyarakat Yang Santun, Mandiri, Sehat Dan Religius”. Untuk mencapai visi tersebut, misi yang dirancang adalah sebagai berikut:

- a. Menumbuhkembangkan Kesenian Apresiatif yang Berwawasan Kesejarahan dan Nilai-nilai Tradisional
- b. Mewujudkan Manajemen Kepariwisataan, Meningkatkan Promosi dan Mengembangkan Potensi serta Kualitas Layanan & Jasa Usaha Kepariwisataan
- c. Mewujudkan Manajemen Organisasi Kepemudaan, Wawasan dan Kreativitas Pemuda serta Mengembangkan Potensi dan Minat-Bakat Kepemudaan
- d. Memasyarakatkan Olah Raga Prestasi Dan Meningkatkan Prestasi Olah Raga Dengan Memperbaiki Fasilitas / Sarana Prasarana Keolahragaan, Pembinaan Serta Peningkatan Kompetensi Pemandu Baka

2. Fungsi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gresik

- a) Pelaksanaan koordinasi dan pengkoordinasian penyusunan kebijakan di bidang urusan pariwisata dan kebudayaan.
- b) Pengkoordinasian pelaksanaan kebijakan pada di bidang urusan pariwisata dan kebudayaan.
- c) Pengkoordinasian pelaksanaan pelayanan administrasi di bidang urusan pariwisata dan kebudayaan.
- d) Pengkoordinasian pengendalian pelaksanaan kebijakan di bidang urusan pariwisata dan kebudayaan.
- e) Pengkoordinasian pelaksanaan pembinaan dan fasilitasi di bidang urusan pariwisata dan kebudayaan.
- f) Pengkoordinasian pelaksanaan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan di bidang urusan pariwisata dan kebudayaan.
- g) Pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan bidang tugasnya.

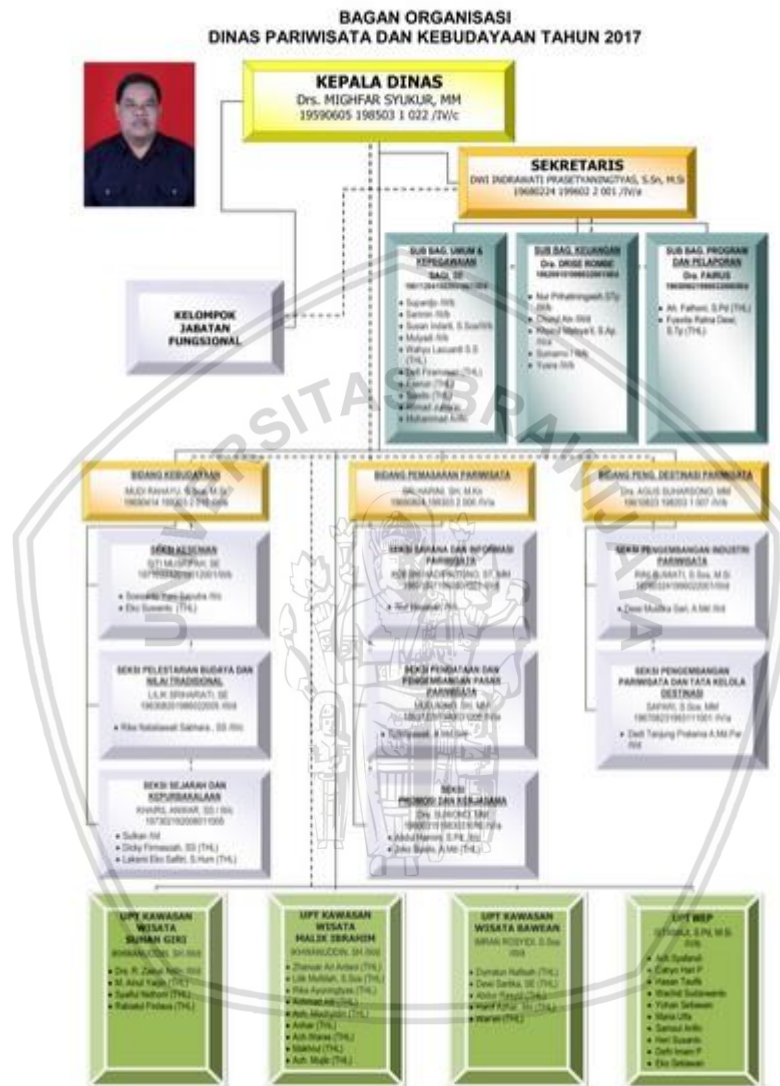
3. Tugas dan Fungsi UPT Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gresik

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gresik memiliki 3 Unit Pelayanan Terpadu (UPT) yaitu UPT Wisata Giri, UPT Wisata Malik Ibrahim dan UPT Wisata Bawean. Tugas dari Kepala UPT ialah membantu Kepala Dinas atau Kepala Badan dalam melaksanakan tugas teknis operasional dan/atau kegiatan teknis penunjang yang mempunyai wilayah kerja satu atau beberapa kecamatan.

Fungsi dari UPT ialah:

- a) Pelaksanaan koordinasi tugas teknis operasional dan/atau kegiatan teknis penunjang di wilayah kerjanya
- b) Penyusunan usulan bahan kebijakan dan perencanaan program dan kegiatan
- c) Pelaksanaan kebijakan teknis operasional dan/atau kegiatan teknis penunjang di wilayah kerjanya
- d) Pelaksanaan pelayanan administrasi teknis operasional dan/atau kegiatan teknis penunjang di wilayah kerjanya
- e) Pelaksanaan pengendalian kegiatan dan kebijakan teknis operasional dan/atau kegiatan teknis penunjang di wilayah kerjanya
- f) Pelaksanaan pembinaan dan fasilitasi kegiatan dan kebijakan teknis teknis operasional dan/atau kegiatan teknis penunjang di wilayah kerjanya
- g) Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan kegiatan dan kebijakan teknis operasional dan/atau kegiatan teknis penunjang di wilayah kerjanya
- h) Pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh Kepala Dinas atau Badan yang membidangi sesuai dengan bidang tugasnya

4. Susunan Organisasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gresik



Gambar 4. Struktur Organisasi Disparbud Kab. Gresik
Sumber: disparbud.gresikkab.go.id

b. Kafe Omah Damar

Kafe Omah Damar merupakan sebuah kafe dengan konsep klasik dan menonjolkan hiasan budaya Damar Kurung namun tetap modern. Kafe Omah Damar pertama kali dibangun pada tahun 2016. Kafe Omah Damar hadir tidak hanya sebatas tempat kuliner, melainkan juga sebagai *art gallery* dari lukisan-lukisan karya almarhumah Mbah Masmundari yaitu lukisan Damar Kurung.

Sesuai dengan impian sang pemilik kafe yaitu Bapak Lukman Hakim yang juga seorang kolektor benda seni rupa, beliau ingin memamerkan koleksinya kepada masyarakat umum. Dari impian itulah beliau membuka kafe Omah Damar dan menyerahkan kepada keponakannya untuk mengelola kafe tersebut.



Gambar 5. Logo Kafe Omah Damar Gresik
Sumber: deskgram.org/omahdamargresik

Lokasi kafe Omah Damar terletak di Jalan Nyai Ageng Arem-Arem No. 2 Pekelingan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik. Segmentasi pasar yang ingin di bidik ialah orang dengan rentang umur 17-40 tahun dan orang yang tertarik dengan seni budaya Damar Kurung. Selain itu, kafe Omah Damar juga

menyiapkan ruangan khusus yang bisa digunakan untuk mengadakan berbagai acara seperti perkumpulan komunitas seni, kegiatan nonton bareng (nobar) film, lomba seni dan budaya, dan lain-lain.



Gambar 6. Hiasan lentera Damar Kurung di Kafe Omah Damar
Sumber: dokumentasi penulis

c. Damar Kurung Institute

Damar Kurung *Institute* merupakan sebuah organisasi legal yang terbentuk sejak tahun 2016 sesuai dengan salinan Akta Nomor 07 Tanggal 30 Maret 2016 keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia. Damar Kurung *Institute* terbentuk dengan 4 orang anggota yang diketuai oleh Novan Effendy. Bergerak dalam bidang kearsipan dan penelitian tentang Damar Kurung serta berfokus pada kajian-kajian yang terkait.

Damar Kurung *Institute* melalui Novan Effendy mencetuskan untuk pertama kalinya kegiatan pelestarian budaya seni Damar Kurung melalui sebuah kegiatan festival. Pada tahun 2012, Festival Damar Kurung pertama kali terselenggara dengan nama “Festival Anak Gresik 1001 Damar Kurung”. Festival Damar Kurung rutin dilaksanakan sejak tahun 2012 hingga tahun 2017 setiap

pertengahan puasa di Bulan Ramadhan. Namun, pada tahun 2018 Festival tidak terselenggara dan akan kembali digelar pada tahun 2019 mendatang. Konsep awal yang dilaksanakan setiap tahun akan diganti dengan konsep binal atau *event* setiap dua tahun sekali.

B. Penyajian Data dan Fokus Penelitian

1. Bentuk diversifikasi destinasi dalam rangka mendukung kegiatan pariwisata daerah melalui pelestarian budaya Damar Kurung di Kabupaten Gresik

Salah satu tujuan dari adanya diversifikasi produk destinasi adalah untuk menyediakan alternatif pilihan destinasi yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan wisatawan. Gresik yang dikenal karena wisata religinya mencoba untuk membuat sebuah inovasi baru dengan memanfaatkan potensi budaya lokal yang ada untuk menghadirkan wisata alternatif baru bagi wisatawan. Bentuk diversifikasi destinasi yang sudah muncul di Gresik ialah dengan memanfaatkan seni budaya Damar Kurung sebagai unsur utama. Berdasarkan dari petikan hasil wawancara dengan ketua Damar Kurung *Institute* terkait hal tersebut, salah satu hasil diversifikasi produk destinasi dari pemanfaatan seni budaya Damar Kurung adalah kegiatan Festival Damar Kurung. Hal tersebut dapat dilihat dari wawancara berikut.

“....pada awalnya kami membuat sebuah produk pariwisata berupa gantungan kunci dan hiasan berbentuk lampion Damar Kurung yang bisa dijadikan sebagai oleh-oleh. Tapi, pada kenyataannya hal itu ternyata kurang efektif serta kurang bisa diterima pasar dan hanya bertahan enam bulan saja. Sampai pada bulan Juni 2012, kami berinisiatif membuat sebuah kegiatan untuk lebih memperkenalkan

apa itu Damar Kurung ke masyarakat umum. Nah, pada tahun 2012 acara yang kami gelar bernama Festival Anak Gresik 1001 Damar Kurung. Dari situlah Festival Damar Kurung mulai terlaksana. Saat itu kegiatan kami terdiri dari 70 anggota panitia yang terdiri dari anak-anak muda Gresik, para penggiat seni yang ada di Gresik dan juga komunitas-komunitas lokal di Gresik. Selama 7 tahun kami menyelenggarakan, bisa dikatakan bahwa penyelenggaraan festival pada tahun 2016 merupakan *event* tersukses kami karena pengunjungnya bisa mencapai sekitar 5.000 pengunjung dan banyak juga yang berasal dari luar kota bahkan luar provinsi. Tapi kelemahan kami memang sampai saat ini adalah kurangnya SDM yang bisa membantu dalam pendataan terstruktur, pengelolaan *event*, dan tim kreatif.” (wawancara dengan Novan Effendy ketua Damar Kurung *Institute* pada Kamis, 24 Mei 2018 pukul 21.00 WIB)

Dari hasil wawancara dengan ketua Damar Kurung *Institute* tersebut diketahui bahwa ide awal muncul untuk mengadakan sebuah festival yang bertajuk Damar Kurung dimulai pada tahun 2012. Pemilihan ide pembuatan festival karena dianggap bisa menjadi media yang lebih efektif untuk memperkenalkan seni budaya Damar Kurung ke masyarakat umum. Panitia penyelenggaraan dari kegiatan ini berasal dari beberapa lapisan masyarakat seperti anak-anak muda Gresik, para penggiat seni yang ada di Gresik dan juga komunitas-komunitas lokal di Gresik. Namun, masih ada kekurangan di beberapa sisi termasuk manajemen pengelolaan *event* yang belum terselesaikan sampai sekarang.



Gambar 7. Penyelenggaraan Festival Anak Gresik 1001 Damar Kurung tahun 2012

Sumber: dokumentasi pribadi Damar Kurung Institute

Festival Damar Kurung sudah berlangsung selama enam tahun sejak tahun 2012-2017. Sejak tahun 2014, kegiatan ini sudah dimasukkan kedalam kalender *event* Kabupaten Gresik oleh Pemerintah Gresik melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gresik. Kegiatan Festival Damar Kurung terselenggara setiap pertengahan bulan Ramadhan. Menurut hasil petikan wawancara dengan salah satu pegawai bagian kepariwisataan Disparbud Kabupaten Gresik, Festival Damar Kurung merupakan sebuah alternatif wisata non-religi yang bisa dijadikan pilihan oleh para wisatawan baik nusantara maupun mancanegara. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara berikut ini.

“...Gresik memang terkenal akan wisata religinya. Hampir semua objek destinasi wisata yang ada di Gresik merupakan makam. Selain itu, fakta bahwa Pariwisata bukanlah sektor utama unggulan dari Kabupaten Gresik menjadi salah satu kendala dalam mengembangkan sektor ini. Fokus Pemerintah memang ada pada sektor Industrial. Tapi, bukan berarti Gresik tidak punya potensi lain selain makam untuk dijadikan pilihan wisata. Misalnya dengan memanfaatkan kekayaan lokal seperti seni budaya daerah. Nah, Gresik kan punya Damar Kurung tuh! Kita punya Festival Damar Kurung yang pada akhirnya menjadi salah satu daya tarik wisata Kabupaten Gresik setiap Ramadhan. Kami memang tidak bisa membantu secara finansial dalam penyelenggaraan kegiatan ini, tapi kami bantu dalam hal promosi dan pengenalan melalui berbagai media yang kami punya. Salah satunya kami perkenalkan tentang Damar Kurung melalui kegiatan seperti Majapahit Travel Fair di Surabaya. Kami ceritakan dulu apa itu Damar Kurung dan kami juga berikan informasi bahwa di Gresik ada festivalnya juga saat bulan Ramadhan. Tujuannya adalah untuk memperkenalkan Gresik lebih luas dengan berbagai kekayaan destinasi wisata yang bisa dipilih wisatawan sesuai dengan kegemaran mereka.” (wawancara dengan Hamim pegawai bagian kepariwisataan Disparbud Kabupaten Gresik pada hari Kamis, 22 Maret 2018 pukul 10.00 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara dengan pegawai bagian kepariwisataan Disparbud Kabupaten Gresik diketahui bahwa adanya beberapa kendala dalam mengembangkan sektor pariwisata. Hal ini dikarenakan sektor pariwisata bukanlah sektor utama dan sektor andalan dari Kabupaten Gresik. Walaupun begitu, Pemerintah Daerah melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten

Gresik selalu berupaya yang terbaik dalam pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Gresik.



***Gambar 8. Kegiatan Majapahit Travel Fair di Surabaya tahun 2018 dan menggunakan Damar kurung sebagai salah satu hiasan di sudut booth
Sumber: dokumentasi Disparbud Kabupaten Gresik***

Dalam perkembangannya, bentuk diversifikasi produk destinasi yang muncul dari pemanfaatan seni budaya Damar kurung tidak hanya berhenti pada kegiatan Festival Damar Kurung. Pada tahun 2016, muncul sebuah kafe dengan mengusung konsep klasik tempo dulu dan menggunakan Damar Kurung sebagai ikon dari kafe ini. Menurut hasil wawancara dengan manajer operasional Kafe Omah Damar Gresik diketahui bahwa keunikan yang ditawarkan oleh kafe ini tidak hanya sebatas sebagai hiasan saja, melainkan sebagai sebuah langkah dalam memperkenalkan dan turut melestarikan seni budaya Damar Kurung di era globalisasi saat ini. Hal itu bisa diketahui dari cuplikan hasil wawancara berikut ini.

“...kafe ini dulunya adalah sebuah galeri pribadi milik paman saya. paman saya adalah seorang kolektor seni yang juga menyukai Damar Kurung. Beliau gemar membeli lukisan Damar Kurung karya mbah Masmundari hingga pada akhirnya, beliau tergerak untuk membuat koleksi pribadinya itu menjadi lokasi galeri umum. Namun, saat itu beliau berpikir jika hanya galeri, maka tidak akan banyak pengunjung dan cenderung monoton. Oleh karena itu, beliau berpikir untuk menyulap bangunan galeri pribadi miliknya sebagai sebuah kafe yang bertemakan Damar Kurung dengan suasana klasik modern. Sejak berdiri pada tahun 2016 lalu, kafe kami beberapa kali menjadi tempat untuk kegiatan seperti lomba seni baca puisi, kegiatan-kegiatan workshop maupun seminar yang dilaksanakan oleh komunitas-komunitas di Gresik, sampai kegiatan diskusi ilmiah juga. Pada awal 2017 lalu juga sempat kami kedatangan pengunjung mahasiswa dari Thailand yang mengikuti kegiatan pertukaran pelajar di Surabaya. Tapi memang sejujurnya, kami masih terkendala dalam upaya promosi dan manajemen kafe. Disini hanya saya sebagai manajer operasional yang juga merangkap sebagai manajer pemasaran tanpa bantuan dari orang lain. Paman saya mempercayakan pengelolaan kafe ini sepenuhnya kepada saya sedangkan saya juga memiliki kesibukan yang lain dan saya juga tidak memiliki *basic* bisnis yang luas.” (wawancara dengan Failasuf Zohrarirani manajer operasional kafe Omah Damar Gresik pada hari Minggu, 6 Mei 2018 pukul 18.30 WIB)

Berdasarkan hasil cuplikan wawancara diatas dapat diketahui bahwa pemanfaatan seni budaya Damar Kurung sebagai wujud diversifikasi produk destinasi ialah berupa sebuah kafe tematik yang mengusung tentang Damar Kurung dan karya-karya lukisan almarhumah mbah Masmundari. Galeri pribadi yang diubah menjadi sebuah kafe tentunya menjadi sebuah keunggulan yang bisa ditawarkan kepada wisatawan yang ingin mengetahui tentang Damar Kurung sambil bersantai. Namun, sangat disayangkan karena manajemen pengelolaannya yang masih kurang maksimal utamanya dalam promosi Kafe Omah Damar.



Gambar 9. Salah satu lukisan Damar Kurung karya asli almarhumah Mbah Masmundari yang di pajang disalah satu sudut ruang Kafe Omah Damar
Sumber: [instagram.com/omahdamargresik](https://www.instagram.com/omahdamargresik)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber, peneliti menyimpulkan bahwa adanya diversifikasi destinasi wisata di Kabupaten Gresik melalui pelestarian seni budaya Damar Kurung cukup menarik bagi wisatawan dan bisa dijadikan sebagai alternatif wisata selain wisata religi. Adanya Festival Damar Kurung sejak tahun 2012 bisa menarik minat wisatawan dan generasi muda untuk lebih mengenal budaya lokal daerah yang sempat dilupa dan juga sebagai media promosi untuk mengenalkan nama Gresik ke masyarakat luas. Selain itu, adanya kafe tematik Omah Damar yang juga mengusung tema klasik *art gallery and cafe* kekinian menjadi salah satu opsi pilihan yang tepat bagi wisatawan yang ingin tahu tentang Damar Kurung sekaligus bersantai dan bercengkrama. Disisi lain kurangnya sinergi antar *stakeholder* terkait dan juga kurang baiknya manajemen pengelolaan *event* dan kafe membuat kedua hasil diversifikasi destinasi budaya ini menjadi belum optimal. Perkembangan dan peningkatan kunjungan wisatawan yang diharapkan pun belum bisa sepenuhnya terealisasi.

2. Potensi yang dapat dicapai melalui diversifikasi destinasi dalam rangka mendukung kegiatan pariwisata daerah melalui pelestarian budaya Damar Kurung di Kabupaten Gresik

Upaya diversifikasi destinasi dalam rangka mendukung kegiatan pariwisata daerah melalui pelestarian budaya Damar Kurung di Kabupaten Gresik tentunya menciptakan potensi wisata alternatif di pusat Kota Gresik selain wisata religi yang terbatas hanya untuk kalangan mayoritas umat muslim saja. Dengan adanya Kafe Omah Damar yang buka setiap hari sejak 2016 dan Festival Damar Kurung yang dilaksanakan pada pertengahan bulan Ramadhan sejak tahun 2012 memberi diferensiasi atau pembeda dengan pilihan wisata yang sudah ada sebelumnya yang hanya seputar wisata religi yaitu makam sunan wali dan makam penyebar agama Islam di kawasan Gresik. Menurut hasil petikan wawancara dengan ketua Damar Kurung *Institute*, bahwa keunikan yang dimiliki Damar Kurung sangat menarik minat masyarakat luas untuk lebih mengenal seni budaya lentera khas Gresik ini. Hal ini dapat dilihat dalam petikan wawancara berikut ini.

“....aku dulu juga nggak pernah nyangka loh pas awal aku ingin mengenal apa itu Damar Kurung, justru malah buat aku makin jatuh cinta sama Damar Kurung. Sekitar bulan Oktober 2011 itu aku mulai tertarik tentang Damar Kurung. Terus aku mulai cari-cari informasi dan bertukar pikiran sama para penggiat seni di Gresik. Nah, ternyata setelah Damar Kurung mulai dikenal luas justru malah membuat orang luar Gresik dari berbagai bidang ilmu juga tertarik buat meneliti. Ada dosen dari Surabaya dan bahkan dari Jawa Barat yang rela datang ke Gresik untuk bisa tahu lebih jauh tentang Damar Kurung. Tahun 2016 pas penyelenggaraan Festival Damar Kurung itu juga ada yang jauh-jauh datang dari Semarang, Jogja, dan Malang. Tapi minimnya informasi tertulis dan kepastian data terkadang membuat sebuah temuan baru agak sulit untuk dikemukakan ke ranah publik sebelum adanya sebuah penelitian mendalam dan menyeluruh. Nah, tentunya hal semacam ini kan perlu banyak biaya. Masalahnya, Pemerintah Daerah pun tidak terlalu konsen untuk mencari informasi terkait sejarah dan hal-

hal mendetail tentang Damar Kurung.” (wawancara dengan Novan Effendy ketua Damar Kurung *Institute* pada hari Kamis, 24 Mei 2018 pukul 21.00 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa ketertarikan masyarakat luas terhadap seni budaya Damar Kurung ternyata cukup tinggi. Banyak orang yang tertarik pula untuk meneliti tentang Damar Kurung baik dari segi filosofi lukisannya, sejarah yang ada didalamnya hingga hal-hal mendetail tentang Damar Kurung di Gresik. Namun disisi lain, sebuah penelitian tentunya memerlukan biaya besar dan memerlukan waktu yang cukup panjang. Sedangkan pemerintah pun memang tidak berkonsentrasi dalam bidang ini dan tidak ada anggaran khusus dalam APBDnya untuk pos kegiatan yang berkaitan dengan penelitian Damar Kurung.



Gambar 10. Berita tentang Festival Damar Kurung di Koran Jawa Pos tanggal 13 Juli 2015

Sumber: dokumentasi Damar Kurung Institute

Sektor utama yang menjadi perhatian Pemerintah Daerah Kabupaten Gresik memang sektor Industrial. Pembangunan infrastruktur yang terkait dengan industri memang sangat pesat di Gresik. Berdasarkan cuplikan wawancara dengan bagian kepariwisataan Disparbud Kabupaten Gresik dapat diketahui bahwa sektor

pariwisata di Gresik bukanlah skala prioritas. Hal ini dapat dilihat dalam petikan wawancara berikut.

“...sejujurnya kami pun tidak bisa berbuat banyak karena kebijakan dari atas yaitu pemerintah daerah memang tidak berfokus pada sektor pariwisata sebagai sektor andalan utama. Kita tidak bisa disamakan dengan daerah-daerah lain seperti Banyuwangi, Jogja atau daerah lain yang memang sumber pendapatan daerah utamanya berasal dari sektor pariwisata. Tentunya APBD yang dianggarkan untuk sektor pariwisata tidak sebesar sektor industri disini. APBD sektor pariwisata pun sudah terbagi untuk pos-pos yang memang dianggarkan dari atas. Kalau pemerintah harus ‘menyuntik’ dana untuk penyelenggaraan Festival Damar Kurung memang tidak bisa karena tidak ada dalam anggaran tahunan. Kami inginnya, pihak terkait bisa berinisiatif untuk mengajukan dana sponsorship ke perusahaan-perusahaan di Gresik. Kami tentunya akan membantu semampu kami juga dalam hal promosi kegiatan.” (wawancara dengan Hamim pegawai bagian kepariwisataan Disparbud Kabupaten Gresik pada hari Jumat, 24 Mei 2018 pukul 10.00 WIB)

Berdasarkan hasil cuplikan wawancara diatas dapat diketahui bahwa Disparbud tidak bisa berbuat banyak terkait pendanaan kegiatan Festival Damar Kurung selama ini karena memang tidak ada dana khusus yang dianggarkan oleh Pemerintah Daerah melalui APBD sektor pariwisata untuk kegiatan tersebut. Pemerintah melalui Disparbud menginginkan adanya solusi terkait pendanaan kegiatan Festival Damar Kurung melalui pencarian dana *sponsorship* ke perusahaan-perusahaan yang ada di Gresik.

Terkait keberadaan Kafe Omah Damar pun sesungguhnya masih perlu banyak yang harus dipersiapkan agar mampu bersaing. Berdasarkan hasil cuplikan wawancara mengenai kafe Omah Damar dengan Hamim selaku pegawai bagian kepariwisataan Disparbud Kabupaten Gresik, Kafe Omah Damar belum mendaftarkan usaha wisatanya kepada Disparbud. Hal ini dapat dilihat dari cuplikan wawancara berikut.

“...kami sebenarnya juga agak mengalami kesulitan dalam mempromosikan restoran-restoran dan kafe di Gresik ini yang sebenarnya memiliki potensi besar untuk dijadikan sebagai destinasi wisata kuliner di Gresik karena mereka tidak mendaftarkan usaha wisatanya kepada kami. Mereka hanya mendaftarkan usahanya untuk mendapat NPWP jadi kami juga tidak bisa mempromosikan lebih jauh terkait spesifikasi dan keunikan dari usahanya di media promosi kami.” (wawancara dengan Hamim pegawai bagian kepariwisataan Disparbud Kabupaten Gresik pada hari Jumat, 24 Mei 2018 pukul 10.00 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa potensi yang timbul dari adanya diversifikasi produk destinasi wisata dalam rangka mendukung kegiatan pariwisata daerah melalui pelestarian budaya Damar Kurung di Kabupaten Gresik cukup besar. Munculnya destinasi-destinasi baru dari diversifikasi produk destinasi yang berawal dari budaya Damar Kurung nyatanya dapat menarik wisatawan dari berbagai kalangan dan tidak tertutup hanya pada satu golongan saja. Nama Gresik mulai dikenal lebih luas dari jenis destinasi wisata yang berbeda dari sebelumnya yang terpaku dengan *image* wisata religi untuk umat muslim. Disisi lain, masih banyaknya kekurangan baik dari segi kerjasama antar *stakeholder* terkait dan juga pendanaan, manajemen *event* hingga sumber daya manusia yang kurang berkompeten dalam bidangnya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Bentuk diversifikasi destinasi dalam rangka mendukung kegiatan pariwisata daerah melalui pelestarian budaya Damar Kurung di Kabupaten Gresik

Upaya diversifikasi destinasi dalam rangka mendukung kegiatan pariwisata daerah melalui pelestarian budaya Damar Kurung di Kabupaten Gresik membuat munculnya alternatif pilihan destinasi wisata di Kabupaten Gresik lebih beragam. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Porter (dalam Aisjah, 2012: 26) bahwa diversifikasi merupakan sebuah strategi yang dilakukan untuk mendapatkan keunggulan kompetitif melalui pemilihan dan pengelolaan bauran bisnis untuk bersaing di beberapa industri atau pasar produk. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya diversifikasi tersebut memberikan dampak adanya minat segmentasi pasar wisatawan yang berbeda untuk berkunjung ke Gresik. Wisatawan datang ke Gresik tidak hanya untuk menikmati wisata religi namun bisa juga menikmati wisata budaya Damar Kurung yang berupa kafe tematik dan juga Festival Damar Kurung pada saat pertengahan bulan Ramadhan.

Kabupaten Gresik memiliki berbagai jenis wisata, yaitu:

1. Wisata Alam

Ada enam belas (16) destinasi wisata alam yang ada di Kabupaten Gresik. Destinasi wisata yang ada terdiri dari pantai, pulau, air terjun, sumber air panas dan danau. Ada lima belas destinasi wisata alam yang terletak di Pulau Bawean

dan satu wisata alam yang terletak di daratan pusat Kabupaten Gresik. Wisata alam yang terletak di Pulau Bawean yaitu:

a. Pantai Makam Panjang

Pantai Makam Panjang terletak di Desa Lebak, Kecamatan Sangkapura di Pulau Bawean. Pantai Makam Panjang sangat lekat dengan cerita tentang Doro Sembodo dan Pangeran Aji Saka yang berkaitan dengan cerita sejarah awal mula aksara Jawa 'Hanacaraka'.

b. Air Terjun Laccar

Air Terjun Laccar terletak di Desa Kebun Teluk, Kecamatan Sangkapura di Pulau Bawean. Tinggi dari kucuran air terjun Laccar ini mencapai kurang lebih 25 meter. Lokasinya yang dikelilingi oleh pepohonan yang rindang membuat udara disekitarnya sangat sejuk dan indah untuk dikunjungi.

c. Air Panas Kepuhlegundi Tambak

Air Panas Kepuhlegundi merupakan sebuah pemandian sumber air panas alami yang terletak di Desa Kepuhlegundi, Kecamatan Tambak, Pulau Bawean. Di tempat ini ada tiga buah kolam berendam dengan tingkat panas air yang berbeda. Masyarakat sekitar mempercayai bahwa dengan berendam di air panas Kepuhlegundi dapat menghilangkan pegal badan, penyakit kulit serta dapat menurunkan kadar gula darah dalam tubuh.

d. Pantai Tanjung Ghe'eng

Pantai Tanjung Ghe'eng terletak di Dusun Tanjungkima, Desa Kumalasa, Kecamatan Sangkapura, Pulau Bawean. Keistimewaan dari pantai ini adalah hamparan bebatuan karang yang luas dan curam. Wisatawan yang datang

berkunjung biasanya melakukan kegiatan *snorkeling* di pantai Tanjung Ghe'eng karena air laut di pantai ini sangat jernih.



Gambar 11. Pantai Tanjung Ghe'eng
Sumber: disparbud.gresikkab.go.id (2017)

e. Pantai Pulau Selayar

Lokasi dari pantai Pulau Selayar terletak di Kecamatan Sangkapura, Pulau Bawean. Pulau Selayar merupakan sebuah pulau tak berpenghuni yang berbentuk gundukan tanah menyerupai sebuah bukit. Saat sore hari, wisatawan dapat mengunjungi Pulau Selayar hanya dengan berjalan kaki saat air surut.

f. Pantai Ria

Pantai Ria terletak di Dusun Perapattunggal, Desa Dekatagung, Kecamatan Sangkapura, Pulau Bawean. Nama pantai ini diambil dari suasana suka ria yang ada di pantai ini karena hasil tangkapan ikan nelayan yang melimpah. Masyarakat setempat selalu bergembira dan bersuka ria, oleh karena itu pantai ini dinamai Pantai Ria.

g. Pantai Mombhul

Pantai Mombhul terletak di Kecamatan Tambak, Pulau Bawean. Pantai ini termasuk sebuah wisata baru di Pulau Bawean dengan total luas wilayah

mencapai 45 hektare. Rencananya, di kawasan Pantai Mombhul akan dilengkapi dengan penangkaran rusa bawean, penangkaran penyu, waterboom kolam air asin dan lain sebagainya.

h. Air Panas Kebundaya

Air Panas Kebundaya terletak di Desa Sawah Mulya, Kecamatan Sangkapura, Pulau Bawean. Air panas Kebundaya merupakan sebuah sumber mata air panas berkadar belerang yang dipercaya masyarakat mampu mengobati berbagai macam penyakit seperti rheumatik dan penyakit kulit.

i. Air Terjun Patar Selamat

Lokasi dari air terjun Patar Selamat terletak di Desa Patar Selamat, Kecamatan Sangkapura, Pulau Bawean. Air terjun Patar Selamat memiliki ketinggian sekitar 12 meter dan dikelilingi tumbuhan-tumbuhan liar yang rindang. Dilokasi ini, wisatawan dapat menjumpai kera dan ayam hutan dengan mudah.

j. Pulau Gili Noko

Pulau Gili noko merupakan sebuah pulau kecil yang memiliki hamparan pasir putih dan tumbuhan hijau di tengah-tengahnya. Banyak wisatawan yang datang berkunjung untuk bermain air dan menikmati sunset.



Gambar 12. Suasana sunset di Pulau Gili Noko
Sumber: dokumentasi pribadi (2015)

k. Pantai Pulau Cina

Pulau Cina terletak di Desa Teluk Jati Dawang, Kecamatan Tambak. Air di sekitar Pulau Cina berwarna jernih dan tenang. Banyak wisatawan yang sengaja ke Pulau Cina untuk *bersnorkeling* menikmati keindahan terumbu karang dan biota laut.

l. Pulau Noko Selayar

Pulau Noko Selayar merupakan pulau tak berpenghuni yang memiliki hamparan pasir putih yang bersih. Pulau ini dikelilingi oleh air laut berwarna biru dan terumbu karang yang sangat indah. Wisatawan dapat berjalan kaki mengelilingi pantai ini saat surut di sore hari sambil menunggu *sunset* tiba.

m. Danau Kastoba

Danau Kastoba terletak di puncak bukit di Desa Paromaan, Kecamatan Tambak, Pulau Bawean. Untuk mencapai ke lokasi danau, wisatawan harus berjalan kaki mendaki bukit selama kurang lebih 30 menit melewati hutan. Udara di danau Kastoba sangat sejuk dan asri.

n. Air Terjun Grojogan Candi

Air terjun Grojogan Candi terletak di Dusun Candi, Desa Paromaan, Kecamatan Tambak. Air terjun Grojogan Candi berada pada satu jalur dengan trek menuju kawasan Danau Kastoba. Kondisi alamnya yang masih alami dan asri membuat udara disini sangat sejuk.

o. Pulau Gili

Tidak jauh berbeda dengan beberapa pulau kecil yang ada di kawasan Pulau Bawean, Pulau Gili memiliki warna pasir pantai yang putih bersih dan warna air laut yang jernih.



*Gambar 13. Pemandangan dari atas perahu menuju Pulau Gili
Sumber: dokumentasi pribadi (2015)*

Satu lokasi wisata alam yang berada daratan pusat Gresik adalah Pantai Dalegan yang terletak di Kecamatan Panceng, Kabupaten Gresik.

2. Wisata Religi

Ada tujuh belas (17) destinasi wisata religi di Kabupaten Gresik, yaitu:

a. Makam Waliyah Zaenab

Waliyah Zaenab adalah salah satu istri dari Sunan Giri yang dipercaya masyarakat setempat sebagai Dewi Wardah. Lokasi makamnya terletak di Desa Diponggo, Kecamatan Tambak, Pulau Bawean. Pada zaman dahulu, Waliyah Zaenab merupakan salah seorang yang memiliki pengaruh besar dalam penyebaran agama Islam dan syiar di kawasan Kecamatan Tambak Pulau Bawean.

b. Makam Umar Mas'ud

Makam Syech Maulana Umar Mas'ud berada dalam satu lingkup bangunan Masjid Jami' Bawean. Syech Maulana Umar Mas'ud merupakan seorang ulama' penyiar agama Islam Di Pulau Bawean dan dipercaya sebagai Pangeran Perigi yang memimpin Pulau Bawean pada masa lalu. Peninggalan dari Syech Maulana Umar Mas'ud yang masih dipertahankan sampai saat ini adalah tata kota yang bercirikan Islam Jawa, yaitu letak alun-alun dan Masjid Jami' yang berhadapan.

c. Makam Tjokrokusumo

Terletak di Desa Sungai Teluk, Kecamatan Sangkapura dan berjarak sekitar 1,5 kilometer dari pelabuhan Sangkapura. Lokasi makam Tjokrokusumo bersandingan dengan pemakaman umum Nagasare.

d. Makam R.P. Purbonegoro

Makam R.P. Purbonegoro terletak di Desa Sawahmulya di kaki bukit Malokok, Kecamatan Sangkapura. Lokasinya tidak jauh dari makam Syech Maulana Umar Mas'ud. Purbonegoro pernah memerintah Pulau Bawean dibawah pimpinan Kerajaan Mataram Islam. Purbonegoro merupakan keturunan dari Syech Maulana Umar Mas'ud.

e. Makam Jujuk Tampo

Makam tua yang dikeramatkan ini terletak di Dusun Tampo, Desa Pudakit Barat, Kecamatan Tambak. Masyarakat setempat memperkirakan usia makam ini jauh lebih tua dibandingkan makam Syech Maulana Umar Mas'ud yang ada di Kecamatan Sangkapura. Jujuk Tampo merupakan seorang muballigh Islam yang terkenal pada masanya.

f. Makam Jujuk Campa

Jujuk Campa adalah seorang kepala rombongan yang berasal dari daerah Campa, Kamboja. Lokasinya terletak di Desa Kumalasa, Kecamatan Sangkapura, Bawean.

g. Makam Sunan Prapen

Sunan Prapen merupakan salah satu penyebar agama Islam di Pulau Jawa. Beliau merupakan penerus keempat dari Sunan Giri sejak tahun 1548-1605. Pada zaman dahulu, Sunan Prapen dikenal karena bakat yang luar biasa sebagai seorang pujangga besar. Lokasi makam dari Sunan Prapen terletak di Desa Klangoan, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik.

h. Makam Raden Santri

Raden Santri merupakan kakak dari Sunan Ampel yang sering dikenal dengan nama Sayyid Murtadho. Beliau juga merupakan sepupu dari Maulana Malik Ibrahim dan anak dari Ibrahim Asmaraqandi. Lokasi makam terletak di Jalan Raden Santri, Kelurahan Bedilan, Kabupaten Gresik.



*Gambar 14. Pintu masuk Makam Raden Santri
Sumber: disparbud.gresikkab.go.id.*

i. Giri Kedaton

Lokasinya terletak di Desa Sidomukti, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik. Giri Kedaton dulunya merupakan sebuah pesantren yang didirikan oleh Sunan Giri. Meskipun hanya pesantren kecil, namun murid-murid Sunan Giri pada saat itu berasal dari penjuru nusantara. Di kawasan ini juga terdapat makam dari Raden Supeno yang merupakan anak dari Sunan Giri.

j. Bukit Surowiti

Bukit Surowiti terletak di Desa Surowiti, Kecamatan Panceng, Kabupaten Gresik. Obyek wisata religi ini merupakan petilasan dari Sunan Kalijaga dan berada di atas bukit Surowiti dengan ketinggian 260 mdpl.

k. Makam Sunan Giri

Makam Sunan Giri terletak di Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik. Sunan Giri memerintah Kerajaan Giri pada tahun 1487-1506 Masehi dengan sebutan gelar Prabu Satmoto. Sunan Giri merupakan salah satu Walisongo yang memiliki nama kecil Raden Paku atau Joko Samudro.

l. Makam Putri Cempo

Makam Putri Cempo terletak di kawasan Kebomas, Kabupaten Gresik. Putri Cempo merupakan seorang saudagar dari Campa atau Vietnam yang cantik jelita.

m. Makam Poesponegoro

Lokasinya terletak di Desa Gapuro Sukolilo, Gresik. Berada satu kawasan dengan makam Sunan Maulana Malik Ibrahim. Beliau merupakan Bupati pertama Kabupaten Gresik pada tahun 1669-1732 silam.

n. Makam Dewi Sekardadu

Dewi Sekardadu merupakan Istri dari Maulana Ishak yang juga Ibu dari Sunan Giri. Lokasi makamnya ada di Kelurahan Ngargosari, Kecamatan Kebomas, Gresik.

o. Makam Maulana Malik Ibrahim

Maulana Malik Ibrahim juga sering disebut sebagai Sunan Gresik. Maulana Malik Ibrahim merupakan walisongo tertua dan dikenal sebagai penyebar agama Islam pertama di pulau Jawa.

p. Pesarean Nyai Ageng Pinatih

Nyai Ageng Pinatih merupakan seorang saudagar kaya raya pada masanya. Beliau juga dipercaya sebagai perempuan pertama yang mengurus dan mengawasi perdagangan asing dan memungut bea cukai. Nyai Ageng Pinatih merupakan Ibu angkat dari Raden Paku atau Sunan Giri.

q. Makam Siti Fatimah Binti Maimun

Makam ini terletak di Desa Leran, Kecamatan Manyar, Gresik. Makam ini merupakan makam tertua se-Asia Tenggara. Komplek kawasan Makam Siti Fatimah Binti Maimun juga dikenal dengan sebutan Makam Panjang karena ukuran dari makam yang lebih dari 2 meter.

3. Wisata Buatan

Ada beberapa wisata buatan yang berada di Kabupaten Gresik, yaitu:

a. Gelora Joko Samudro

Gelora Joko Samudro merupakan stadion olahraga terbesar yang dimiliki Gresik dan menjadi markas bagi kesebelasan sepakbola Persegres. Lokasinya terletak di Jalan Veteran Gresik dan dekat dengan pintu masuk Gresik dari arah Surabaya.

b. Tugu Selamat Datang Segoro Madu

Tugu Selamat Datang Segoromadu ini merupakan tugu pintu masuk Gresik dari arah Surabaya. Di tugu ini dilengkapi dengan taman dan air mancur yang bisa dijadikan tempat berekreasi sambil bersantai dengan keluarga.



Gambar 15. Tugu Selamat Datang Segoromadu
Sumber: disparbud.gresikkab.go.id

c. Penangkaran Rusa Bawean

Lokasinya terletak di Kecamatan Sangkapura, Bawean. Di penangkaran ini terdapat kurang lebih 32 ekor Rusa Bawean endemik yang dirawat. Rusa Bawean terpilih menjadi ikon untuk *event* Asian Games 2018 di Indonesia dengan nama Atung.



Gambar 16. Atung yang terinspirasi dari Rusa Bawean sebagai maskot Asean Games 2018
Sumber: jawapos.com (2017)

d. Bendung Gerak Sembayat

Bendung gerak Sembayat merupakan bendungan yang dibangun untuk memenuhi kebutuhan irigasi alami dan kebutuhan PDAM di Kabupaten Gresik. Lokasinya di Desa Sidomukti, Kecamatan Bungah, Gresik. Biasanya, lokasi ini menjadi salah satu spot foto favorit yang sering dikunjungi saat senja tiba.

e. Wahana Ekspresi Poesponegoro

Wahana Ekspresi Poesponegoro atau WEP merupakan bangunan yang dibuat sebagai pusat kegiatan anak muda di bidang seni dan budaya. Sedangkan bangunan yang belakang biasanya dimanfaatkan untuk kegiatan olahraga *indoor* seperti pertandingan basket dan lain-lain.

f. Dynasti Waterboom

Lokasinya ada di perumahan Gresik Kota Baru atau GKB. Dynasti Waterboom menjadi salah satu lokasi wisata favorit di Kabupaten Gresik.

4. Wisata Kuliner

Ada beberapa wisata kuliner khas dari Kabupaten Gresik yang bisa dicoba saat berkunjung, yaitu:

a. Nasi Krawu Mbuk Tiban

Nasi Krawu merupakan makanan khas Kabupaten Gresik. Terbuat dari suwiran daging sapi yang dimasak manis dan ditambahi dengan parutan serundeng (kelapa) berwarna kuning dan oranye, sambal kluwek terasi, dan bumbu rempah berwarna coklat gelap. Ada banyak penjual masakan Nasi

Krawu dan cukup mudah untuk ditemui di sekitar Gresik Kota. Salah satu yang terkenal di Gresik adalah Nasi Krawu Mbuk Tiban.

b. Pudak

Pudak merupakan salah satu jajanan khas Kabupaten Gresik yang terkenal. Rasanya yang manis dan legit membuat banyak orang yang suka.

c. Jubung

Jubung merupakan salah satu jajanan khas Gresik yang legit, manis, berwarna hitam dan ada taburan wijen di atasnya. Wisatawan yang ingin membeli dan dijadikan sebagai oleh-oleh bisa membelinya di seputaran daerah Sindujoyo dekat Pasar Gresik.

d. Ayas

Selain Jubung dan Pudak, Ayas juga merupakan jajan khas Gresik yang manis. Terbuat dari tepung beras dan santan yang diolah sedemikian rupa dan ditaburi biji wijen di atasnya.



Gambar 17. Ayas dengan berbagai warna
Sumber: md_shops.blogspot.com (2012)

e. Ndog (telur) Bader

Ndog (telur) Bader merupakan makanan yang berbahan baku telur ikan Bader. Biasanya penjual juga menawarkan berbagai olahan telur ikan lain dan menu lain seperti wedel (organ dalam) Bandeng, usus ayam dan lain sebagainya. Masyarakat Gresik biasanya membeli makanan ini untuk dijadikan lauk dan dimakan bersama nasi hangat.

f. Otak-otak Bandeng

Otak-otak Bandeng merupakan olahan berbahan dasar daging ikan Bandeng yang dicampur dengan bumbu rempah-rempah yang lezat. Otak-otak bandeng juga sering dijadikan sebagai pilihan buah tangan oleh wisatawan yang berkunjung ke Gresik. Salah satu otak-otak Bandeng yang terkenal adalah produk Otak-otak Bandeng Bu Muzannah yang bisa dibeli di pusat oleh-oleh sekitar Sindujoyo.

g. Bandeng Kropok

Bandeng Kropok juga makanan khas Gresik yang berbahan dasar ikan Bandeng yang digoreng dan dilumuri bumbu petis di atasnya yang pedas.

h. Bubur Roomo

Bubur Roomo biasa dijual pada pagi hari dan menjadi salah satu makanan favorit masyarakat Gresik untuk sarapan. Warna buburnya oranye dan sedap. Biasanya disajikan bersama potongan lontong atau nasi putih hangat.



Gambar 18. Bubur Roomo
Sumber: disparbud.gresikkab.go.id

i. Sego Mener

Sego mener merupakan makanan khas Gresik yang terdiri dari nasi putih, sayur kangkung yang dipotong kecil-kecil dan dimasak berkuah. Biasanya disajikan lengkap dengan berbagai pilihan lauk sesuai selera. Lauk yang paling khas yang biasanya dijadikan pelengkap Sego Mener adalah Bali Welut (Belut) dan sambal mangga muda.



Gambar 19. Sego mener bali welut
Sumber: adventurose.com

5. Wisata Budaya

Gresik memiliki beberapa wisata budaya unggulan, diantaranya:

a. Situs Lasem

Lokasinya terletak di Desa Lasem, Kecamatan Sidayu, Gresik. Situs ini masih belum diketahui tentang sejarah pastinya sehingga masih dilakukan penelitian lebih lanjut. Situs ini merupakan sebuah masjid kuno dan makam tua tokoh utama yaitu Mbajek.

b. Kampung Kemas

Kampung Kemas terletak di Pusat Kota Gresik di Jalan Nyai Ageng Arem-Arem. Bangunan di Kampung Kemas merupakan bangunan tua yang berumur lebih dari seratus tahun. Arsitektur bangunan di kampung ini berbau arsitektur campuran Eropa-Cina.

c. Rebo Wekasan

Rebo wekasan merupakan sebuah tradisi kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Suci, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik. Kegiatan ini biasa dilakukan pada hari Rabu terakhir di bulan Safar.

d. Malam Selawe

Malam selawe merupakan tradisi khas di bulan Ramadhan yang dilakukan setiap malam ke dua puluh lima di bulan Ramadhan yang berpusat di Makam Sunan Giri untuk berdoa bersama. Hal ini dilakukan untuk berburu malam Lailatul Qadr juga.

e. Damar Kurung

Damar kurung merupakan sebuah lampion khas Gresik yang pada mulanya dilukis dan dijadikan sebagai hiasan lampu depan rumah oleh masyarakat Gresik saat bulan Ramadhan. Tradisi ini dilakukan secara turun-temurun oleh masyarakat Gresik sejak zaman dulu. Salah satu pelukis Damar Kurung yang juga dikenal sebagai tokoh Damar Kurung ialah Almarhumah Mbah Masmundari. Pada bulan Ramadhan akan selalu dijumpai pedagang pengerajin Damar Kurung di kawasan makam Pojok Gresik saat kegiatan Padusan (ziarah makam) dilaksanakan satu hari sebelum Ramadhan tiba. Saat Ramadhan tiba, lampion dari lukisan Damar Kurung akan digantung di depan rumah sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Seiring dengan perkembangannya, Damar Kurung tidak hanya dipasang ketika bulan Ramadhan tiba. Saat ini, Damar Kurung dijadikan sebagai salah satu ikon Gresik yang terkenal dan sejak tahun 2012 muncul Festival Damar Kurung. Pada tahun 2016 muncul kafe tematik yang mengangkat tema tentang Damar Kurung juga.



Gambar 20. Festival Damar Kurung tahun 2013
Sumber: dokumentasi pribadi Damar Kurung Institute (2013)

f. Kercengan

Kercengan merupakan hadrah dalam bentuk tradisional khas Bawean. Lagu-lagu yang dibawakan pada awalnya berasal dari syair-syair kitab Barzanji. Namun seiring perkembangan waktu, syair-syair yang dinyanyikan berbahasa Bawean dan Indonesia yang tetap mengandung pujian-pujian kepada Allah SWT dan Rasul-Nya. Kercengan dilengkapi dengan penari sejumlah 15-30 orang yang memeragakan gerakan seperti shalat dan membentuk huruf hijaiyyah.



Gambar 21. Kercengan
Sumber: disparbud.gresikkab.go.id

g. Molod

Molod merupakan tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Bawean dalam menyambut Maulid Rasul. Perayaan ini biasa dirayakan setiap tanggal 12 Rabiul Awal dan tersedia berbagai macam makanan yang dihias berwarna-warni sebagai bentuk rasa syukur.

h. Sanggring Kolak Ayam

Tradisi Sanggring Kolak Ayam diperingati setiap malam 23 Ramadhan di Desa Gumeno, Kecamatan Manyar, Gresik. Menurut sejarah, tradisi ini sudah dilakukan sejak jaman pemerintahan Giri Kedaton sebagai wujud penolak

bala beruba wabah penyakit saat itu. Yang unik dari tradisi ini ialah yang boleh memasak Kolak Ayam hanyalah orang laki-laki.

i. Hadrah

Hadrah merupakan seni yang berisikan menyanyikan syair-syair Islami yang didampingi dengan tabuhan rebana. Kesenian hadrah ini biasanya ditampilkan di acara-acara hajatan seperti khitan, pernikahan dan lain-lain.

Dari beberapa jenis wisata di Kabupaten Gresik yang sudah disebutkan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang wisata budaya Damar Kurung. Keistimewaan dari Damar Kurung selain sebagai tradisi masyarakat lokal dalam menyambut datangnya Bulan Suci Ramadhan, Damar Kurung merupakan lampion khas Gresik yang berisikan cerita masyarakat Gresik dengan kearifan lokalnya yang digambarkan dalam sebuah lukisan berbentuk dua dimensi. Saat ini, Damar Kurung dijadikan sebagai salah satu ikon Gresik yang terkenal dan sejak tahun 2012 muncul Festival Damar Kurung. Pada tahun 2016 muncul kafe tematik yang mengangkat tema tentang Damar Kurung juga.

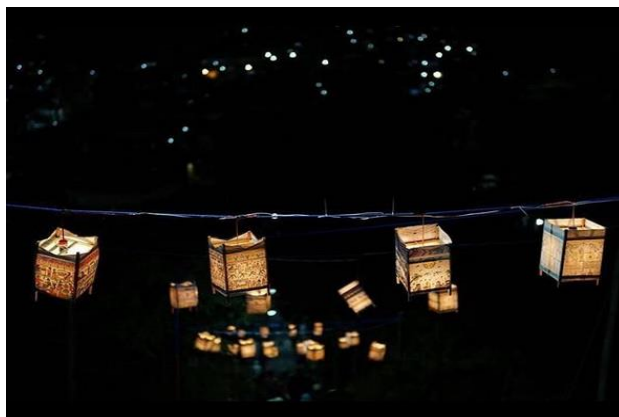
I. Festival Damar Kurung

Festival Damar Kurung pertama kali terselenggara pada tahun 2012 dengan nama “Festival Anak Gresik 1001 Damar Kurung”. Penggiat festival ini adalah seorang anak muda asal Gresik bernama Novan Effendy. Ide muncul pertama kali setelah Novan dan kawan-kawannya mencoba mengembangkan usaha membuat kerajinan gantungan kunci berbentuk Damar Kurung sebagai

oleh-oleh khas Gresik, namun ternyata hal itu dinilai kurang cukup efektif untuk mengenalkan Damar Kurung ke masyarakat luas.

Pada awal tahun 2012, ide untuk membuat sebuah festival mulai muncul dan coba untuk direalisasikan. Pada awal penyelenggaraan, tim panitia terdiri dari tujuh puluh (70) orang. Panitia ini terdiri dari anak-anak muda Gresik, para penggiat seni di Gresik dan juga komunitas-komunitas yang ada di Gresik. Tujuan utama saat itu adalah untuk memperkenalkan Damar Kurung lebih luas.

Selama penyelenggaraan tujuh tahun sejak tahun 2012-2017, tahun 2016 adalah penyelenggaraan festival yang dinilai paling sukses. Saat itu total pengunjung mencapai kurang lebih 5.000 orang. Pada tahun 2018 ini, festival sengaja tidak diadakan karena akan diubah konsep yang awalnya diselenggarakan setiap tahun (*annual*) diubah menjadi setiap dua tahun sekali (*biannual*). Namun, wisatawan luar Gresik tetap bisa menikmati keindahan dari lampion Damar Kurung pada Ramadhan tahun ini dengan mengunjungi kawasan Makam Sunan Giri yang ada di Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik. Masyarakat lokal menghias tangga menuju kompleks Makam Sunan Giri dengan lampion Damar Kurung.



Gambar 22. Hiasan Damar Kurung tampak dari atas Makam Sunan Giri
Sumber: [instagram.com/infogresik](https://www.instagram.com/infogresik) (2018)

Kegiatan serupa pun tahun ini dilaksanakan di beberapa daerah di Kabupaten Gresik seperti di Desa Laban Kulon, Kecamatan Menganti, Gresik. Lampion Damar Kurung digantung di halaman Masjid Laban Kulon untuk menyambut datangnya Bulan Suci Ramadhan tahun ini. Damar Kurung *Institute* sebagai organisasi yang merancang kegiatan ini pun terus merancang ide-ide kreatif untuk diaplikasikan pada perayaan Festival Damar Kurung tahun 2019 mendatang.

II. Kafe Omah Damar

Kafe Omah Damar pertama kali berdiri pada tahun 2016. Lokasinya terletak di Jalan Nyai Ageng Arem-Arem No. 2 Pekelingan, Gresik. Pada mulanya, bangunan ini hanya sebuah rumah lama berarsitektur Belanda yang dijadikan galeri koleksi pribadi oleh pemiliknya. Pemilik dari rumah tersebut adalah Bapak Lukman Hakim yang sekaligus sebagai seorang kolektor benda seni.

Sejak Bapak Lukman pindah ke Jakarta, rumah tersebut menjadi kurang terurus. Oleh karena itu, beliau memutuskan untuk mengubahnya menjadi sebuah kafe sekaligus *art gallery* yang bisa dinikmati oleh banyak orang. Tujuan utamanya tidak hanya sebatas bisnis, melainkan untuk menunjukkan beragam koleksi kesenian yang beliau miliki utamanya lukisan asli karya Almarhumah Mbah Masmundari yang sudah dibelinya sejak dulu.

Saat ini, Kafe Omah Damar beroperasi setiap hari mulai pukul 15.00-23.00 WIB. Pengunjung yang datang bisa menikmati berbagai menu dan melihat-lihat koleksi seni yang ada di kafe tersebut, utamanya tentang Damar Kurung dan ceritanya. Terdapat ruang khusus juga yang disediakan bagi pengunjung yang ingin mengadakan diskusi maupun belajar kelompok di lantai atas. Kafe Omah Damar sangat cocok bagi wisatawan maupun pengunjung yang tertarik dengan seni budaya Damar Kurung dan ingin melihat secara langsung lukisan karya asli dari Almarhumah Mbah Masmundari.

Namun pada pelaksanaannya di lapangan masih ada kekurangan di beberapa bagian. Hal ini kurang sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Simon, dkk (dalam Aisjah, 2012: 32) yang menyebutkan bahwa diversifikasi harus dilakukan saat industri atau bidang tersebut memiliki tiga komponen utama yang meliputi sumber daya, kapabilitas dan kompetensi inti. Terkait sumber daya ini tidak hanya sumber daya yang bersifat fisik (*tangible*) tetapi juga sumber daya yang bersifat non-fisik (*intangible*).

i. Sumber daya yang bersifat fisik (*tangible*)

Sumber daya yang bersifat fisik (*tangible*) adalah sumber daya yang nilainya terlihat dalam data akuntansi dan mudah untuk diidentifikasi serta dievaluasi. Contohnya adalah sumber daya keuangan, sumber daya fisik, dan organisasi.

ii. Sumber daya yang bersifat non-fisik (*intangible*)

Sumber daya yang bersifat non fisik (*intangible*) adalah sumber daya yang tidak terlihat dalam neraca keuangan, seperti teknologi, inovasi, dan reputasi.

Sumber Daya terdiri dari Sumber Daya Alam (SDA), Sumber Daya Manusia (SDM), dan Sumber Daya Modal.

a. Festival Damar Kurung

1. Sumber Daya Alam

Pada pelaksanaan Festival Damar Kurung sejak tahun 2012 hingga tahun 2017 yang lalu, pihak pelaksana yaitu Damar Kurung *Institute* memilih lokasi yang berbeda di kawasan Gresik kota. Sumber Daya Alam yang dimiliki Kabupaten Gresik sebagai kawasan pesisir dan perbukitan kapur dapat dijadikan daya tarik tambahan untuk menarik kedatangan wisatawan. Seperti pada pelaksanaan Festival Damar Kurung 2017 yang berlokasi di Bukit Putri Cempo, Gresik. pemilihan lokasi di kawasan Bukit Putri Cempo menambah kesan kenangan Gresik masa lalu dengan gantungan cahaya lampion Damar Kurung dan

latar sorot lampu bangunan di Gresik kota. Tema yang diangkat pada tahun 2017 lalu adalah ‘Cahaya Kota Kenangan’.



Gambar 23. Poster kegiatan Festival Damar Kurung tahun 2017
Sumber: dokumentasi Damar Kurung Institute

Pada tahun 2018 ini kegiatan Festival Damar Kurung tidak diadakan. Pihak Damar Kurung *Institute* selaku penyelenggara *event* ini mengubah jenis kegiatan yang awalnya *annual event* (kegiatan tahunan) berubah menjadi *biennial event* (kegiatan setiap dua tahun sekali). Ide ini diambil tidak hanya untuk menyegarkan ulang konsep kegiatan Festival Damar Kurung, tetapi juga sebagai langkah untuk menghidupkan kesadaran masyarakat Kabupaten Gresik untuk kembali melaksanakan tradisi lokal menggantung lampu Damar Kurung saat bulan Ramadhan tiba.

Cara ini ternyata efektif untuk menumbuhkan rasa kesadaran dan kecintaan masyarakat Gresik terhadap kesenian Damar Kurung. Meskipun tahun ini kegiatan Festival Damar Kurung tidak dilaksanakan, namun pihak Damar Kurung *Institute* tetap mengadakan kegiatan literasi penyambung untuk kegiatan di tahun 2019 mendatang. Kegiatan ini berisi seputar seminar mengenai Damar

Kurung, mengadakan Pesantren Kilat Damar Kurung di beberapa kecamatan di Kabupaten Gresik, dan mengenalkan tentang lentera Damar Kurung kepada masyarakat luas melalui kegiatan pameran seni di luar Kabupaten Gresik. Salah satu kegiatan Pesantren Kilat Damar Kurung dilaksanakan pada tanggal 9 Juni 2018 di Desa Morowudi, Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik. kegiatan ini terselenggara berkat kerjasama antara pihak Damar Kurung *Institute* dengan pihak Remaja Masjid Morowudi dan Paguyuban Duta Wisata Cak & Yuk Kabupaten Gresik.



Gambar 24. *Salah satu karya lukisan Damar Kurung dari peserta Pesantren Kilat Damar Kurung di Desa Morowudi, Kecamatan Cerme, Gresik*
Sumber: dokumentasi pribadi

2. Sumber Daya Manusia

Permasalahan Sumber Daya Manusia yang dihadapi oleh Damar Kurung *Institute* selaku penyelenggara kegiatan Festival Damar Kurung hingga saat ini masih belum terselesaikan. Kurangnya SDM yang berkompeten membuat kegiatan Festival Damar Kurung kurang maksimal. Susunan kepengurusan dalam organisasi Damar Kurung *Institute* yang tidak maksimal pun memberi dampak

yang kurang baik. Hubungan yang tidak terjalin dengan baik antar *stakeholder* yaitu Pemerintah Daerah juga menambah permasalahan yang belum terselesaikan.

Selama ini, susunan kepanitiaan kegiatan Festival Damar Kurung selalu berubah dan hanya sebatas mengajak beberapa komunitas lokal. Kurang adanya pembinaan dan belum adanya anggota panitia yang khusus sebagai seorang konseptor kegiatan menjadi sebuah masalah bagi Damar Kurung *Institute* selama ini. Pada akhirnya, penyelenggaraan Festival Damar Kurung selama ini cenderung sama dan belum ada inovasi baru.

Novan Effendy selaku pihak dari Damar Kurung *Institute* mencoba membuka lowongan bagi siapa saja untuk menempati posisi sebagai tim kreatif agar kegiatan Festival Damar Kurung di tahun 2019 nanti bisa jauh lebih baik daripada tahun-tahun sebelumnya. Selain itu, Damar Kurung *Institute* mulai mengajak kerjasama komunitas-komunitas lokal Gresik yang tidak hanya terbatas pada komunitas seni, tapi juga mengajak komunitas anak-anak muda Gresik.



**Gambar 25. Kegiatan Pesantren Kilat Damar Kurung yang diselenggarakan bersama Remaja Masjid Morowudi dan Paguyuban Duta Wisata Cak & Yuk Kabupaten Gresik
Sumber: dokumentasi pribadi**

3. Sumber Daya Modal

Sumber Daya Modal yang digunakan untuk pelaksanaan Festival Damar Kurung selama ini diperoleh dari iuran para panitia dan hasil penjualan *souvenir* yang dibuat oleh Damar Kurung *Institute*. Tidak ada dana khusus yang diberikan oleh Pemerintah Daerah Gresik dalam pelaksanaan acara Festival Damar Kurung. Kondisi ini sempat membuat pihak panitia justru menanggung hutang karena kekurangan dana. Pihak Damar Kurung *Institute* mengakui bahwa dana menjadi permasalahan utama yang dihadapi selama ini.

Pada awal pelaksanaan Festival Damar Kurung, pihak Damar Kurung *Institute* sudah mencoba mencari sponsor sebagai bentuk kerjasama sumber dana. Upaya *sponsorship* ini dilakukan sejak tahun 2012 hingga tahun 2014. Harapan awalnya dengan menggandeng pihak sponsor dapat mengurangi beban biaya dalam pelaksanaan kegiatan Festival Damar Kurung. Namun, kenyataannya justru berbalik.

Saat panitia bekerjasama dengan pihak sponsor, justru kegiatan dinilai semakin tidak terkendali. Bantuan berupa dana uang cair tidak terlalu banyak yang diberikan namun pihak sponsor justru menuntut kegiatan terselenggara dengan meriah. Selain itu, saat mengadakan kerjasama dengan pihak sponsor, konsep kegiatan menjadi tidak berfokus pada penyesuaian dana yang ada. Hal inilah yang pada akhirnya membuat pengeluaran menjadi membesar dan menimbulkan defisit keuangan saat penyelenggaraan kegiatan Festival Damar Kurung.

Pada tahun 2015 panitia memutuskan untuk menghentikan kerjasama dengan pihak sponsor dan bergantung pada pendanaan secara swadaya. Konsep acara mulai bisa diatur sesuai dengan *budget* yang ada. Kondisi ini menjadikan sumber daya modal yang ada stabil. Meskipun dana tidak banyak, setidaknya keputusan ini bisa meminimalisir terjadinya defisit dana.

b. Kafe Omah Damar

1. Sumber Daya Manusia

Kafe Omah Damar yang berlokasi di Jalan Nyai Ageng Arem-Arem Gresik ini merupakan kafe dan galeri bertemakan Damar Kurung dan merupakan bisnis milik pribadi. Pemiliknya adalah bapak Lukman Hakim yang merupakan warga asli Gresik. Beliau mengubah galeri pribadinya menjadi sebuah kafe dan memajang seluruh koleksinya yang terdiri dari benda-benda kuno termasuk lukisan-lukisan Damar Kurung karya asli almarhumah Mbah Masmundari.

Walaupun Bapak Lukman merupakan pemilik kafe, namun beliau tidak ikut mengelola kafe ini. Seluruh manajemen kafe ini dilimpahkan kepada salah satu keponakannya yang bernama Failasuf Zohrarirani. Saudari Rira diberikan kepercayaan penuh dalam pengelolaan kafe sekaligus galeri milik Bapak Lukman. Permasalahannya adalah terletak pada struktur manajerial dari kafe Omah Damar.

Kafe Omah Damar hanya dikelola oleh Saudari Rira yang berkedudukan sebagai manajer operasional dan dibantu dengan dua karyawan yang bertugas sebagai kasir dan barista. Sedangkan untuk tugas manajer pemasaran dan manajer personalia tidak ada. Semua langsung dikerjakan seorang diri oleh Saudari Rira.

Hal inilah yang menjadi kendala dilapangan terutama untuk kepentingan publikasi untuk pemasaran kafe Omah Damar. Sejak kafe ini didirikan pada tahun 2016, media promosi hanya mengandalkan sosial media Instagram. Media itupun tidak dikelola dengan optimal karena alasan kesibukan yang lain dari Saudari Rira. Selain karena Saudari Rira juga bertugas sebagai Manajer operasional di kafe Omah Damar, Saudari Rira juga memegang beberapa akun lain dalam satu waktu untuk bisnis pribadi yang dia miliki.

Selama ini, kafe cenderung hanya buka seperti kafe biasa pada umumnya. Saudari Rira juga mengaku agak kesulitan dalam hal mengelola kafe Damar Kurung karena dia mengerjakannya sendiri. Saudari Rira juga mengakui bahwa dirinya tidak memiliki latar belakang pengetahuan seputar dunia pemasaran dan manajerial sebuah bisnis kuliner. Dia hanya menjalankan amanah dari pamannya yaitu Bapak Lukman untuk menjaga kafe dan galeri miliknya selama beroperasi. Hal inilah yang membuat kafe Omah Damar agak sulit untuk dikembangkan sebagai kafe tematik yang bisa dijadikan sebagai tujuan alternatif destinasi di kawasan Gresik kota.

2. Sumber Daya Modal

Sumber Daya Modal kafe Omah Damar berasal sepenuhnya dari Bapak Lukman selaku pemilik kafe dan galeri Omah Damar. Selama ini tidak ada permasalahan terkait dana sumber modal. Segmentasi pasar yang di bidik adalah remaja hingga dewasa dengan rentan usia 17-35 tahun. Hal ini cukup sesuai dengan harga yang dipatok oleh kafe Omah Damar, yaitu dari harga 5.000 rupiah

hingga 30.000an rupiah. Namun disisi lain, unsur budaya yang menjadi kekuatan justru kurang dijual.

Galeri yang berisi koleksi barang-barang antik dan lukisan Damar Kurung terkesan menjadi sebuah hiasan saja. Padahal, jika pengelola bisa memanfaatkan dengan baik, hal ini justru mampu untuk mendatangkan konsumen lebih banyak dan khususnya bagi para penggemar seni dan budaya kuno yang berkaitan dengan Kabupaten Gresik yaitu Damar Kurung. Keunikan ini sebenarnya bisa dijadikan sebagai nilai jual khusus bagi kafe Omah Damar karena unik dan berbeda dengan kafe pada umumnya.

Hasil penelitian ini juga berkaitan dengan unsur-unsur yang harus dipenuhi agar bisa disebut sebagai destinasi pariwisata. Menurut Rahim (2013) ada empat unsur yang harus dipenuhi agar suatu tempat bisa dikatakan sebagai destinasi pariwisata yaitu adanya daya tarik wisata, aksesibilitas, infrastruktur, dan pemberdayaan masyarakat di sekitar lokasi.

1. Festival Damar Kurung

a. Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata dari kegiatan Festival Damar Kurung adalah festival itu sendiri. Festival Damar Kurung merupakan sebuah daya tarik wisata alternatif selain wisata religi yang memang terkenal di Kabupaten Gresik. Festival Damar Kurung menjadi sebuah pilihan bagi wisatawan yang ingin berkunjung ke Kabupaten Gresik namun tidak bertujuan untuk melakukan wisata religi.

Meskipun tidak ada setiap waktu, keistimewaan inilah yang justru menjadi salah satu keunikan dari Festival Damar Kurung.

Wisatawan bisa berkunjung sambil merasakan kemeriahan dari tradisi masyarakat lokal Gresik saat menyambut datangnya bulan Ramadhan di setiap tahunnya. Hal ini bisa dijadikan alternatif bagi wisatawan non-muslim karena mengingat Gresik memiliki cukup banyak wisata religi muslim. Selain itu, lokasi yang dipilih sebagai tempat penyelenggaraan festival pun berada di area Gresik kota, jadi sangat mudah untuk diakses wisatawan.

b. Aksesibilitas

Lokasi pelaksanaan kegiatan Festival Damar Kurung selama ini selalu berada di kawasan Gresik kota. Pemilihan lokasi ini tentu saja mempertimbangkan berbagai aspek, termasuk masalah kemudahan aksesibilitas. Seperti pada pelaksanaan kegiatan Festival Damar Kurung tahun 2017 yang memilih lokasi di kawasan Bukit Putri Cempo yang wilayahnya berdekatan dengan kawasan wisata religi Makam Sunan Giri di Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik. Hal ini juga menguntungkan wisatawan yang kebetulan sedang berkunjung ke Makam Sunan Giri untuk melanjutkan perjalanannya menuju kawasan Bukit Putri Cempo untuk melihat Festival Damar Kurung.

Terkait kemudahan aksesibilitas selama ini mudah untuk dijangkau karena lokasi yang berada di pusat kota Gresik. ada banyak transportasi umum yang bisa dipilih oleh wisatawan yang tidak menggunakan kendaraan pribadi. Lokasi-lokasi yang dipilih untuk penyelenggaraan kegiatan Festival Damar Kurung sejak tahun 2012 hingga tahun 2017 bisa dijangkau dengan alat transportasi seperti ojek

pengkolan, angkot, becak dan dokar (kereta kuda). Bahkan dengan kemajuan teknologi saat ini, wisatawan sangat dipermudah dengan adanya aplikasi ojek online.

c. Infrastruktur

Infrastruktur mencakup segala aspek pendukung dalam rangka memenuhi kebutuhan seseorang seperti kemudahan transportasi, fasilitas pelayanan publik, hingga aliran listrik dan air bersih. Karena pemilihan lokasi yang berada di pusat kota Gresik, maka segala kebutuhan yang terkait dengan infrastruktur ada dan terpenuhi bagi wisatawan yang berkunjung. Ada banyak tempat penginapan dari harga kelas melati hingga hotel berbintang tiga di kawasan Gresik kota. Sedangkan untuk tempat seperti mesin ATM dan tempat penukaran uang asing pun ada di kawasan Gresik kota.

Wisatawan dapat berkunjung untuk melihat Festival Damar Kurung dengan rasa aman tanpa harus takut kesulitan mencari fasilitas umum yang mungkin saja mereka butuhkan selama masa berkunjung. Wisatawan dapat memilih untuk bermalam di Gresik atau langsung kembali ke daerahnya dengan mudah karena banyaknya transportasi yang tersedia hingga malam hari. Hal inilah yang dapat dijadikan keunggulan dalam mempromosikan kegiatan Festival Damar Kurung pada tahun 2019 mendatang.

d. Pemberdayaan Masyarakat

Salah satu aspek penting dalam penyelenggaraan kegiatan pariwisata daerah adalah dengan memberdayakan masyarakat lokal. Pemberdayaan masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan taraf kesejahteraan hidup mereka.

Salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat lokal adalah dengan membentuk kelompok sadar wisata (Pokdarwis). Melalui pembentukan Pokdarwis, harapannya adalah Pemerintah juga turut serta dalam memberikan pelatihan-pelatihan juga pengetahuan seputar dunia pariwisata. Namun, pada kenyataannya masyarakat lokal kurang teredukasi bagaimana caranya menjadi insan yang sadar wisata.

Hal ini tentunya menjadi salah satu kendala dalam menyukkseskan kegiatan Festival Damar Kurung. Diperlukan adanya kerjasama antara pemerintah daerah dengan lembaga-lembaga terkait untuk menyukkseskan langkah ini. Selama ini, kelompok-kelompok sadar wisata yang sudah terbentuk di beberapa wilayah di Kabupaten Gresik tidak mendapatkan pembinaan dan pembekalan secara berkala. Bahkan ada beberapa pokdarwis yang terbentuk secara swadaya, namun pada akhirnya tidak bertahan lama dan tidak berjalan lagi sebagaimana mestinya. Sehingga, ketika Festival Damar Kurung dilaksanakan, masyarakat lokal yang mendiami kawasan tersebut kurang bisa ikut andil terlalu banyak. Menurut penuturan Saudara Nauvan, masyarakat lokal biasanya hanya sebatas sebagai tukang parkir yang menyewakan lahannya untuk dijadikan sebagai tempat parkir.

2. Kafe Omah Damar

a. Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata dari kafe Omah Damar adalah keunikan dari kafe ini dan juga galerinya. Adanya beragam koleksi benda unik jaman dahulu dan lukisan Damar Kurung karya asli almarhumah Mbah Masmundari dapat dijadikan daya

tarik khusus bagi wisatawan yang tertarik dengan budaya dan kesenian masa lalu. Bentuk bangunan kafe yang masih mempertahankan bentuk kunonya sebagai bangunan jaman Belanda juga menjadi keunikan dari kafe ini. Pemiliknya sengaja tidak mengubah bentuk rumah ke bentuk modern. Bentuk rumah dengan tiang-tiang penyangga tinggi dan pintu rumah yang tinggi merupakan ciri khas dari bangunan Belanda.

Namun, sangat disayangkan ketika keunggulan yang dimiliki kafe Omah Damar ini belum bisa dioptimalkan untuk dipasarkan. Kurangnya pemasaran yang digencarkan membuat hanya sedikit orang yang tahu tentang keberadaan kafe ini di pusat kota Gresik. Selain itu, karena media promosi yang digunakan masih sebatas Instagram, maka yang mengetahui pun hanya beberapa kalangan saja.

b. Aksesibilitas

Kafe Omah Damar berlokasi di Jalan Nyai Ageng Arem-Arem Nomor 22, Gresik. Lokasi kafe Omah Damar berdekatan dengan kawasan wisata *heritage* Kampung Kemasan. Letaknya pun tidak jauh dari Alun-Alun Kabupaten Gresik. Jadi, wisatawan tidak perlu berjalan jauh apabila ingin singgah di kafe dan galeri Omah Damar ini. Akses menuju kafe Omah Damar pun sangat mudah karena berada di sekitaran jalan utama Gresik kota.

Wisatawan dapat dengan mudah menemukan lokasi kafe dan ada banyak transportasi umum disekitar kawasan ini. Ada becak, angkot dan ojek juga. Wisatawan pun juga bisa cukup berjalan kaki dari kawasan Alun-Alun Kabupaten Gresik sambil menikmati suasana kawasan Kota Tua Gresik. Pilihan lokasi ini bisa dijadikan alternatif juga bagi wisatawan yang berkunjung ke Makam

Maulana Malik Ibrahim dan Makam Siti Fatimah Binti Maimun karena lokasinya yang berdekatan.

c. Infrastruktur

Lokasi yang terletak di pusat Gresik kota dan berdekatan dengan Pasar Gresik membuat kafe Omah Damar cukup strategis dan mudah dijangkau. Disekitar kawasan kafe pun terdapat banyak sarana fasilitas umum seperti penginapan, mesin ATM, puskesmas dan tempat ibadah. Wisatawan tidak perlu merasa cemas karena minimnya fasilitas umum.

d. Pemberdayaan Masyarakat

Sejak tahun 2016 kafe Omah Damar didirikan, pegawai yang direkrut adalah orang dari lingkungan sekitar kafe. Meskipun hanya tiga orang, setidaknya dengan adanya kafe Omah Damar dapat membantu mengurangi angka pengangguran di sekitar kafe. Tiga karyawan dari kafe Omah Damar diberi pelatihan untuk menjadi seorang barista, menjadi seorang kasir dan pelayan.

2. Potensi yang dapat dicapai melalui diversifikasi destinasi dalam rangka mendukung kegiatan pariwisata daerah melalui pelestarian budaya Damar Kurung di Kabupaten Gresik

Perkembangan pariwisata adalah suatu hal yang sangat penting di era globalisasi saat ini. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Suwanto (2004), bahwa tantangan terhadap dunia pariwisata semakin meningkat di era globalisasi saat ini yang meliputi faktor-faktor mutu produk, mekanisme pasar, akses informasi, dan juga daya saing.

i. Mutu Produk

Mutu produk terkait kualitas produknya. Dalam industri pariwisata, produk wisata bisa berasal dari tiga unsur yaitu alam, budaya dan buatan. Masing-masing memiliki penanganan dan perlakuan khusus yang berbeda. Festival Damar Kurung merupakan sebuah bentuk diversifikasi produk wisata yang awalnya berupa karya budaya lentera, lalu diubah menjadi sebuah kegiatan buatan yang dapat menarik kunjungan wisatawan lebih banyak.

Mutu produk festival Damar Kurung memang belum sebagus Festival Gandrung Sewu di Banyuwangi ataupun festival-festival yang serupa di Jogjakarta. Hal ini dipengaruhi juga oleh kondisi Gresik sebagai kota industri, bukan kota wisata. Secara tidak langsung, campur tangan dari Pemerintah Daerah dan Dinas terkait sangat mempengaruhi keberlangsungan kegiatan Festival Damar Kurung. Namun, disisi lain Festival Damar Kurung tetap bisa terlaksana sejak tahun 2012 hingga 2017 lalu sebelum pada akhirnya memutuskan untuk mengubah konsep yang awalnya kegiatan tahunan menjadi *event* dua tahun sekali untuk lebih mematangkan kosep festivalnya.

Hal ini menjadi bukti bahwa sebenarnya banyak orang yang tertarik dengan Damar Kurung dan ingin mengetahui lebih jauh tentang apa itu Damar Kurung. Sejak tahun 2012 Festival Damar Kurung dilaksanakan, saat ini mulai banyak penelitian bermunculan tentang Damar Kurung, inovasi imajinasi produk turunan Damar Kurung dan juga secara otomatis nama Gresik mulai terangkat ke kalangan luas tentang salah satu budayanya yaitu Damar Kurung.

Sedangkan untuk kafe Omah Damar mutu produk terdapat pada menu yang dijual dan galeri yang dipamerkan kepada pengunjung kafe. Menu yang ditawarkan di kafe Omah Damar cenderung sama dengan kafe pada umumnya, dan kurang bisa bersaing dengan kafe lainnya di kawasan Gresik kota yang menawarkan tema-tema modern dan penuh pencahayaan. Kafe di Gresik umumnya menawarkan spot foto yang bagus dan memang sedang diminati oleh konsumen segala kalangan. Sedangkan penataan kafe Omah Damar kurang terkonsep dengan baik. Namun dari segi galeri, kafe Omah Damar memiliki keunggulan dari kafe lainnya yang ada di Gresik.

ii. Mekanisme Pasar

Mekanisme pasar mengatur dan menentukan siapa yang terbaik diantara masing-masing pesaing. Peran *stakeholder* dituntut untuk semakin berkualitas agar mampu bersaing dengan skala yang lebih besar. Dalam pelaksanaan kegiatan Festival Damar Kurung, mekanisme pasar akan menentukan apakah Festival Damar Kurung ini mampu bersaing atau tidak dengan kegiatan festival yang serupa di daerah lain untuk menarik minat kunjungan wisatawan.

Sedangkan untuk kafe Omah Damar, perlunya memperhatikan mekanisme pasar agar kafe tematik ini mampu bersaing dengan kafe tematik lainnya. Sehingga dapat membuatnya unggul dengan kelebihan serta keunikan yang dimilikinya yaitu Damar Kurung. Tujuan akhirnya adalah agar produk diversifikasi dari budaya Damar Kurung ini mampu bersaing sesuai dengan jenis produk pariwisata yang diangkatnya.

iii. Akses Informasi

Kemajuan teknologi saat ini membuat segalanya menjadi semakin mudah. Wisatawan tidak perlu datang ke lokasi yang ingin dituju untuk sekadar memesan tiket atau mengetahui kondisi lokasinya. Dengan adanya internet, semua informasi termasuk proses transaksi bisa dilakukan dalam satu waktu di tempat kita. Dengan adanya kemudahan akses informasi ini, Festival Damar Kurung dapat diperkenalkan ke kalangan luas. Bahkan dengan adanya internet, ada beberapa dosen dari Bandung yang tertarik untuk meneliti tentang Damar Kurung. Selain itu, dengan media promosi Instagram @damarkurungfestival, mulai banyak orang yang juga tertarik untuk datang ke festival ini dan bertanya-tanya tentang apa itu Damar Kurung.

Hal yang sama juga berlaku untuk kafe Omah Damar. Dengan adanya kemudahan akses informasi, calon pengunjung kafe yang belum mengetahui lokasi serta bentuk kafe dapat terlebih dahulu mencari tahu info lewat internet maupun akun sosial media Instagram @omahdamargresik.

iv. Daya Saing

Daya saing merupakan cerminan kesiapan dan kemampuan produk wisata serta penguasaan terhadap pasar dan informasi yang diformulasikan secara tepat pada strategi dan program pengembangan pariwisata. Aspek daya saing yang dimiliki Festival Damar Kurung memang belum bisa disejajarkan dengan Festival Gandrung Sewu di Banyuwangi ataupun festival-festival di kota wisata lainnya. Oleh karena itu, pihak Damar Kurung *Institute* mengubah konsep *event* tahunan menjadi tiap dua tahun sekali. Diharapkan kedepannya, strategi ini mampu

membuat Festival Damar Kurung lebih baik dan lebih siap dalam pelaksanaannya di tahun 2019 mendatang.

Sedangkan aspek daya saing bagi kafe Omah Damar masih berada dibawah kafe-kafe lain di kawasan Gresik kota. Hal ini bisa dikarenakan manajemen pemasarannya yang kurang optimal dan juga konsep klasik yang kurang menyeluruh dari kafe yang pada akhirnya tidak membuat kafe ini terlihat unik bagi para pengunjung. Pada akhirnya, kafe Omah Damar belum mampu bersaing dengan baik untuk segmentasi pasar yang dibidik.

Selain itu, keberhasilan pariwisata pada suatu daerah tentunya tidak terlepas dari organisasi-organisasi terkait yang saling bekerjasama. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Pasal 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisatahan bahwa lingkup organisasi kepariwisatahan meliputi organisasi pemerintah, organisasi pemerintah daerah, organisasi swasta/industri, dan organisasi masyarakat. Hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa antar organisasi terkait baik pemerintah daerah, organisasi swasta dan juga organisasi masyarakat belum bisa bersinergi dengan baik. Pemerintah dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Gresik tetap dengan kapasitasnya yang terbentur dengan kebijakan Pemerintah Daerah yang berfokus pada pengembangan sektor industri manufaktur. Sedangkan organisasi swasta tidak mampu memberikan bantuan secara optimal dalam pengembangan sektor pariwisata apabila tidak memberikan keuntungan secara profit terhadap mereka. Begitu juga organisasi masyarakat yang tetap pada pemikirannya bahwa sumber pendanaan seharusnya menjadi perhatian dan tugas Pemerintah Daerah.

Belum adanya organisasi masyarakat yang sadar wisata sepenuhnya pun menjadi sebuah kendala dalam mengembangkan produk diversifikasi destinasi yang sudah ada. Pada akhirnya, upaya dan hasil yang ada akan selalu sama dan tidak mengalami peningkatan yang berarti.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “diversifikasi destinasi dalam rangka mendukung kegiatan pariwisata daerah (studi pada pelestarian budaya damar kurung di Kabupaten Gresik)” yang dikaji sesuai hasil dilapangan dan pembahasan terhadap fokus permasalahan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk diversifikasi destinasi dalam rangka mendukung kegiatan pariwisata daerah melalui pelestarian budaya Damar Kurung di Kabupaten Gresik

Bentuk diversifikasi destinasi yang telah ada di Kabupaten Gresik yang melalui pelestarian budaya Damar Kurung adalah kegiatan Festival Damar Kurung dan kafe Omah Damar. Festival Damar Kurung terselenggara sejak tahun 2012 hingga tahun 2017 lalu. Festival Damar Kurung terlaksana atas ide kreatif dari Novan Effendy, yaitu anak muda Gresik yang juga menjadi pimpinan di Damar Kurung *Institute*. Melalui Festival Damar Kurung inilah budaya Damar Kurung kembali diperkenalkan kepada generasi muda Gresik dan masyarakat luas. Budaya yang awalnya terlihat kuno dan tidak menarik dikemas menjadi sebuah pertunjukan festival lampion yang sangat menarik bagi generasi muda

khususnya. Namun dalam pelaksanaannya, kegiatan ini kurang mendapatkan dukungan dari Pemerintah Daerah khususnya dalam masalah pendanaan.

Pemerintah Daerah melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata mengatakan bahwa pemerintah tidak bisa memberikan dukungan secara materi karena memang tidak dianggarkan oleh pihak Pemda dalam APBD Kabupaten Gresik. Selain itu, fokus pemerintah daerah Kabupaten Gresik adalah pengembangan sektor industri manufaktur. Sehingga pos-pos untuk kegiatan seperti Festival Damar Kurung tidak ada dana yang dianggarkan oleh Pemerintah Daerah.

Selain itu, bentuk diversifikasi destinasi yang lainnya adalah kafe Omah Damar. Kafe Omah Damar merupakan kafe tematik yang memiliki galeri didalamnya. Galeri kafe Omah Damar berisi koleksi pribadi pemilik kafe yang terdiri dari koleksi barang-barang kuno dan juga lukisan Damar Kurung karya almarhumah Mbah Masmundari. Hampir 90% lukisan Damar Kurung di kafe Omah Damar adalah lukisan asli karya almarhumah Mbah Masmundari. Namun sayangnya, manajemen pemasaran yang kurang baik membuat kafe ini kurang bisa bersaing dengan kafe lain di Gresik.

2. Potensi yang dapat dicapai melalui diversifikasi destinasi dalam rangka mendukung kegiatan pariwisata daerah melalui pelestarian budaya Damar Kurung di Kabupaten Gresik

Potensi yang ingin dicapai dengan adanya diversifikasi destinasi di Kabupaten Gresik adalah adanya peningkatan kunjungan wisatawan ke Kabupaten Gresik. selain itu, upaya ini dilakukan untuk memberikan alternatif pilihan

destinasi wisata non-religi di pusat Gresik kota. Namun pada kenyataannya, hal ini belum bisa meningkatkan kunjungan wisatawan baik nusantara maupun mancanegara untuk datang ke Kabupaten Gresik. Hal ini dikarenakan belum adanya sinergi antar *stakeholder* yang terkait.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan fenomena yang ditemukan di lapangan, peneliti membagi saran kedalam dua jenis yaitu saran dari aspek praktis dan saran dari aspek akademis. Berikut ini merupakan saran dari peneliti untuk aspek praktis yaitu:

1. Saran untuk Pemerintah Daerah Kabupaten Gresik dan Dinas Kebudayaan & Pariwisata
 - a. Mengkaji kembali pos-pos mana saja yang perlu untuk diajukan dalam APBD tahun 2019
 - b. Mengevaluasi kinerja karyawan yang belum sesuai dengan fungsi pokok dan tugasnya sebagai Pegawai Negeri Sipil
 - c. Kembali menjalin komunikasi yang baik dengan pihak Damar Kurung *Institute* selaku penyelenggara kegiatan Festival Damar Kurung
 - d. Membantu komunikasi dengan pihak ketiga untuk bersedia menjadi sponsor dalam membantu pendanaan kegiatan Festival Damar Kurung tanpa motif bisnis
 - e. Membantu mempromosikan potensi-potensi destinasi wisata baru yang muncul di Gresik secara luas di berbagai media promosi

2. Saran untuk Damar Kurung Institute
 - a. Menyelesaikan kesalahpahaman antara pihak Damar Kurung *Institute* dengan pihak pemerintah daerah
 - b. Menjalin komunikasi kembali dengan pihak Pemerintah Daerah melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Gresik
 - c. Membuka pendaftaran panitia pelaksanaan kegiatan Festival Damar Kurung agar permasalahan SDM tidak kembali terulang
 - d. Mencari sponsor yang mau diajak kerjasama dan tidak berlandaskan *provit oriented* seperti sponsor yang sebelum-sebelumnya
 - e. Terus mengadakan kegiatan-kegiatan positif guna memperkenalkan budaya Damar Kurung kepada masyarakat luas
 - f. Menjalin komunikasi yang baik dengan *stakeholder* terkait demi terjalinnya hubungan yang baik

3. Saran untuk Kafe Omah Damar
 - a. Mengevaluasi kembali terkait pembagian tugas dan tanggung jawab khususnya di bagian manajerial
 - b. Membuat inovasi-inovasi menarik untuk memasarkan kafe Omah Damar
 - c. Menggandeng masyarakat lokal yang biasa memproduksi makanan khas Gresik yang jarang dijumpai untuk diajak kerjasama dalam menjual produknya melalui kafe Omah Damar



- d. Membuat promo menarik di setiap minggunya untuk menarik wisatawan berkunjung ke kafe Omah Damar
- e. Menata ulang konsep kafe yang sesuai dan diinginkan, tidak asal membuka kafe tanpa konsep yang matang

Saran untuk aspek akademis dari peneliti yaitu:

1. Penelitian yang akan datang bisa melakukan penelitian lebih dalam tentang sejarah Damar Kurung sebagai sebuah kesenian dan budaya khas Kabupaten Gresik
2. Penelitian yang akan datang bisa meneliti lebih dalam tentang filosofi yang terdapat dalam setiap lukisan yang digambar pada sisi Damar Kurung
3. Penelitian yang akan datang bisa meneliti lebih dalam tentang potensi pengembangan pariwisata dari kegiatan Festival Damar Kurung di Kabupaten Gresik di masa depan

DAFTAR PUSTAKA

BUKU REFERENSI

- Aisjah, Siti. 2012. *Strategi Diversifikasi Korporat (Penciptaan Nilai Perusahaan)*. Malang: UB Press
- A.J, Muljadi. 2009. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kusmayadi dan Endar Sugiarto. 2000. *Metode Penelitian dalam Bidang Kepariwisata*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Laporan Akuntabilitas kinerja Bidang Deputi Pengembangan Destinasi dan Industri Pariwisata Kementerian Pariwisata RI Tahun 2015
- Maghpiroh, Aulia. 2017. *Analisis Pengaruh Electronic Word of Mouth dan Citra Destinasi terhadap Minat Berkunjung serta Dampaknya Terhadap Keputusan Berkunjung ke Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (Studi Kasus pada Pengunjung Taman Nasional Gunung Gede Pangrango)*. Skripsi. FEB, Manajemen, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Marpaung, Happy, dkk. 2002. *Pengantar Pariwisata*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2002. *Pengetahuan Kepariwisata*. Bandung: Alfabeta
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalio
- Peraturan Pemerintah No. 38 Tahun 2007 Tentang Pembagian Urusan Pemerintahan

- Pusat Bahasa Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Cetakan Ketiga Edisi III)*. Jakarta: Balai Pustaka
- Ramly, Nadjamuddin. 2007. *Pariwisata Berwawasan Lingkungan Belajar dari Kawasan Ancol*. Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu
- Shahnaz, Rosita. 2017. *Analisis Manajemen Tata Kelola Gunung Semeru dalam Menyeimbangkan Tren Wisata Minat Khusus (Trekking) dan Pariwisata Berkelanjutan*. Skripsi. FIA, Pariwisata, Universitas Brawijaya Malang
- Teguh, Frans. 2015. *Tata Kelola Destinasi Membangun Ekosistem Pariwisata*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan
- Utama, Rai IGB. 2012. *Metode Penelitian Pariwisata dan Perhotelan*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Soelaeman, Munandar. 2007. *Ilmu Budaya Dasar: Suatu Pengantar*. Bandung: Refika Aditama
- Sukma, Valida Mutiara. 2017. *Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Banyuwangi pada Penyelenggaraan Festival Gandrung Sewu sebagai Daya Tarik Wisata*. Skripsi. FIA, Pariwisata, Universitas Brawijaya Malang
- Sunaryo, Bambang. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media
- Suseno, Franz Magniz. 1992. *Filsafat sebagai Ilmu Kritis*. Yogyakarta: Kanisius
- Suwantoro, Gamal. 1997. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi
- _____. 2007. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- Yoeti, Oka A. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Antara

JURNAL

- Benur, Abdelati M and Bill Bramwell. 2015. *Tourism Product Development and Product Diversification in Destinations*. *Tourism Management* 50, p. 213-224

- Conway, Dennis, et. al. 2010. *Re-branding Alternative Tourism in The Carribean: The Case for 'Slow Tourism'*. *Tourim and Hospitality Research*, Vol. 10, No. 4, p. 329-344
- Mukherjee, Srabanti, et. al. 2017. *Quality of Tourism Destination – a Scale Development*. *Journal of Indian Bussiness Research*, Vol. 10 Issue: 1, p. 70-100
- Novais, Margarida Abreu, et. al. 2018. *Destination Competitiveness: a Phenomenographic Study*. *Tourism Management* 64, p. 324-334

ARTIKEL ONLINE

- Fakta.news. 2017. 2017 Pariwisata Naik dari Nomor 4 ke Nomor 2 Penyumbang Devisa Terbesar (<https://fakta.news/berita/2017-pariwisata-naik-dari-nomor-4-ke-nomor-2-penyumbang-devisa-terbesar>) (diakses pada 2 Mei pukul 08.25 WIB)
- Okezone.com. 2018. 10 Bali Baru Bisa Jadi Objek Wisata Menarik untuk Generasi Milenial (<https://lifestyle.okezone.com/read/2018/03/16/406/1873716/10-bali-baru-bisa-jadi-objek-wisata-menarik-untuk-generasi-milenial>) (diakses pada 2 Mei pukul 08.54 WIB)
- Jateng.antaranews.com. 2017. Pengamat Ingatkan Pentingnya Diversifikasi Produk Wisata (<https://jateng.antaranews.com/detail/pengamat-ingatkan-pentingnya-diversifikasi-produk-wisata.html>) (diakses pada 2 Mei pukul 09.15 WIB)
- Koran-jakarta.com. 2017. Indonesia Butuh Diversifikasi Destinasi Pariwisata (<http://www.koran-jakarta.com/indonesia-butuh-diversifikasi-destinasi-pariwisata/>) (diakses pada 3 Mei pukul 09.30 WIB)
- Republika.co.id. 2017. Budaya Jadi Penarik Wisatawan Mancanegara Kunjungi Indonesia (<http://www.republika.co.id/berita/gaya-hidup/pesona-indonesia/17/08/03/ou3jxi425-budaya-jadi-penarik-wisatawan-mancanegara-kunjungi-indonesia>) (diakses pada 3 Mei pukul 10.10 WIB)
- Disparbud.gresikkab.go.id. 2018. Damar Kurung (<http://disparbud.gresikkab.go.id/wisata-budaya/damar-kurung/>) (diakses pada 20 Maret pukul 13.05 WIB)

_____. 2016. Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara dan Wisatawan Mancanegara ke Kabupaten Gresik Tahun 2012-2016 (<http://disparbud.gresikkab.go.id/download/>) (diakses pada 21 Maret pukul 08.30 WIB)



LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

Bagian Kebudayaan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gresik

1. Menurut anda, seberapa pentingkah adanya diversifikasi produk pariwisata di Kabupaten Gresik?
2. Menurut anda, seberapa penting pelestarian budaya di suatu daerah?
3. Menurut anda, seberapa penting pelestarian Damar Kurung saat ini?
4. Menurut anda, sudah sejauh mana peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gresik dalam mendukung kegiatan pelestarian seni budaya Damar Kurung?
5. Menurut anda, hambatan-hambatan apa yang ditemui selama ini yang berkaitan dengan upaya diversifikasi produk destinasi wisata di Kabupaten Gresik yang berkaitan dengan pelestarian Damar Kurung?
6. Menurut anda, inovasi-inovasi apa lagi yang bisa dilakukan untuk lebih mengenalkan Damar Kurung lebih luas?

Manager Operasional Kafe Omah Damar

1. Menurut anda, seberapa pentingkah adanya diversifikasi produk pariwisata di Kabupaten Gresik?
2. Menurut anda, seberapa penting pelestarian budaya di suatu daerah?
3. Menurut anda, seberapa penting pelestarian Damar Kurung saat ini?
4. Menurut anda, dengan adanya Kafe Omah Damar ini apakah dapat menarik minat wisatawan untuk datang berkunjung ke Gresik?
5. Menurut anda, inovasi-inovasi apa lagi yang bisa dilakukan untuk lebih mengenalkan Damar Kurung lebih luas?

Damar Kurung Institute

1. Menurut anda, seberapa pentingkah adanya diversifikasi produk pariwisata di Kabupaten Gresik?
2. Menurut anda, seberapa penting pelestarian budaya di suatu daerah?
3. Menurut anda, seberapa penting pelestarian Damar Kurung saat ini?
4. Apa motif dasar pencetusan Festival Damar Kurung di Kabupaten Gresik?
5. Bagaimana konsep kegiatan Festival Damar Kurung?

6. Apa hal positif dan negatif yang terjadi selama penyelenggaraan kegiatan Festival Damar Kurung?
7. Mengapa ada perubahan format Festival Damar Kurung tahun ini?
8. Apa hambatan-hambatan yang terjadi di lapangan selama Penyelenggaraan Festival Damar Kurung?
9. Menurut anda, inovasi-inovasi apa lagi yang bisa dilakukan untuk lebih mengenalkan Damar Kurung lebih luas?



DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
1	Kerangka Pemikiran.....	33
2	Gresik <i>Regency Tourism Map</i>	49
3	Lambang Kabupaten Gresik	50
4	Struktur Organisasi Disparbud Kabupaten Gresik	57
5	Logo kafe Omah Damar	58
6	Hiasan Lentera Damar Kurung di kafe Omah Damar.....	59
7	Penyelenggaraan Festival Anak Gresik 1001 Damar Kurung tahun 2012 ..	61
8	Kegiatan MTF Surabaya yang Menggunakan hiasan Damar Kurung	63
9	Lukisan Damar Kurung di kafe Omah Damar	65
10	Berita tentang Damar Kurung di Koran Jawa Pos	67
11	Pantai Tanjung Ghe'eng.....	72
12	Sunset di Pulau Gili Noko.....	74
13	Pemandangan dari atas perahu menuju Pulau Gili.....	75
14	Pintu masuk Makam Raden Santri.....	78
15	Tugu Selamat Datang Segoro Madu	81
16	Atung si Maskot Asean Games 2018	81
17	Ayas dengan berbagai warna	83
18	Bubur Roomo	85
19	Sego Menir Bali Welut.....	85
20	Festival Damar Kurung tahun 2013	87
21	Kercengan	88
22	Hiasan Damar Kurung tampak dari atas Makam Sunan Giri.....	91
23	Poster Festival Damar Kurung tahun 2017	94
24	Damar Kurung karya salah satu peserta Pesantren Kilat Damar Kurung	95
25	Kegiatan Pesantren Kilat Damar Kurung di Desa Morowudi.....	96

